

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA  
MATA PELAJARAN IPAS (IPA IPS) DAN IMPLEMENTASINYA  
PADA PEMBELAJARAN DI MIN 1 BANYUMAS TAHUN 2022/2023**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh  
NADIA SEFTIANI SALSABILLA  
NIM. 1917405036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadia Seftiani Salsabilla  
NIM : 1917405036  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS dan Implementasi Pembelajaran di MIN 1 Banyumas** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. Bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Yang menyatakan,



**NADIA SEFTIANI SALSABILLA**  
**NIM. 1917405036**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA  
MATA PELAJARAN IPA IPS (IPAS) DAN IMPLEMENTASINYA  
PADA PEMBELAJARAN DI MIN 1 BANYUMAS TAHUN 2022/2023**

Yang disusun oleh Nadia Seftiani Salsabilla, NIM: 1917405036, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah di ujikan pada hari: Senin, 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 18 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd**  
NIP. 19811221200901 1 008

**Sutrimo Purnomo, M.Pd**  
NIP. 19920108201903 1 015

Penguji Utama,

**M.A Hermawan, M.S.I**  
NIP. 197712142011011003

Mengetahui, :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

**Dr. Ali Muhdi, S.Pd. I, M.S.I.**  
NIP. 197702252008011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Sdr. Nadia Seftiani Salsabilla  
Lamp : -

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

dari :

Nama : Nadia Seftiani Salsabilla  
NIM : 1917405036  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata  
Pelajaran IPAS dan Implementasi Pembelajaran di MIN 1  
Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Purwokerto, 19 Juni 2023

Pembimbing,

Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd.

NIP.198112212009011008

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATA  
PELAJARAN IPAS DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI MIN 1  
BANYUMAS**

Nadia Seftiani Salsabilla

1917405036

**Abstrak**

Modul ajar merupakan bahasa baru dalam kurikulum merdeka yang sama artinya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kurikulum 2013 yang berformat dan bersifat variatif. IPAS juga bahasa baru dalam kurikulum merdeka yaitu gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS yang bertujuan untuk menguatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitar, baik dari alam maupun sosial. Tujuan penelitian ini membahas pengembangan modul ajar kurikulum merdeka serta implementasi pembelajarannya dalam IPAS di MIN 1 Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang di peroleh selanjutnya dianalisis dengan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang di peroleh adalah : (1) pengembangan komponen modul ajar kurikulum merdeka yang meliputi tiga komponen yakni informasi umum, kompetensi inti dan lampiran (2) implementasi modul ajar dalam pembelajaran IPAS yang meliputi beberapa langkah-langkah pembelajaran, seperti: persiapan modul ajar, latihan soal/tugas dan mengavaluasi hasil belajar.

**Kata kunci :** Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Pengembangan.



**DEVELOPMENT OF INDEPENDENT CURRICULUM TEACHING MODULES  
OF SCIENCE SUBJECTS AND LEARNING IMPLEMENTATION AT MIN 1  
BANYUMAS**

Nadia Seftiani Salsabilla

1917405036

**Abstract**

*The teaching module is a new language in the independent curriculum which is the same as the learning implementation plan (RPP) in the 2013 curriculum which has a varied format. Science is also a new language in the independent curriculum, namely a combination of science and social studies subjects which aims to strengthen students' awareness of the surrounding environment, both natural and social. The purpose of this study is to discuss the development of independent curriculum teaching modules and the implementation of learning in natural sciences at MIN 1 Banyumas. This research is a qualitative research using data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The data obtained was then analyzed with three paths, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained are: (1) development of the independent curriculum teaching module components which include three components namely general information, core competencies and attachments (2) implementation of teaching modules in science learning which includes several learning steps, such as: preparation of teaching modules , practice questions/tasks and evaluate learning outcomes.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, Teaching Modules, Development*

## **MOTTO**

“Lakukan hal-hal yang kau pikir tidak bisa kau lakukan”

- Elanor Rosevelt



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan banyak kasih sayang serta rahmatnya kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak kekurangan, halangan serta rintangan.

Dengan penuh rasa haru dan bangga saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Nadia Seftiani Salsabilla, diri saya sendiri. Terimakasih perempuan hebat yang telah menyelesaikan skripsi ini, yang sudah bertahan kuat hidup dikota orang dan selalu menikmati disetiap proses dalam hidupnya.
2. Kedua Orang Tua penulis, Ibu Toriyah dan Bapak Anwar. Teruntuk Ibu Toriyah yang paling berjasa dalam hidup saya. Terimakasih untuk segala bentuk dukungan serta kasih sayang dan tak lupa selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian do'a. Untuk bapaku terimakasih atas doa yang saya yakin sampai hari ini masih mengalir untuk penulis.
3. Almamater tercinta UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya kepada Fakultas Tarbiyah yang merupakan tempat penulis menjalankan studi S1



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga tidak ada lelahnya Allah menyuruh manusia untuk berfikir dan memberikan manfaat bagi orang lain. Berkat kuasa, pertolongan, keridhoan-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS dan Implementasi Pembelajarannya di MIN 1 Banyumas.**

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati bahwa semua kelancaran dan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan banyak terimakasih melalui kata pengantar ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. Ali Muhdi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Prodi PGMI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Dr. Dr. Muhammad Nurhalim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi pada setiap bimbingan skripsi.
9. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. MI Negeri 1 Banyumas, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
11. Kedua orang tua penulis, Ibu Toriyah dan Bapak Anwar yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi. Terimakasih banyak atas jasa kalian, semoga Allah senantiasa melindungi.
12. Oktavia Putri dan Hakim, kedua kaka saya terimakasih telah ikut serta memberi dukungan secara material maupun non material.
13. Ghataf Muhammad Muslim, ponakan teteh yang selalu menjadi tempat pulang teteh.
14. Teman dekat dan sahabat penulis (Mas Alfa, Julia, Lulu, Tira, Faisal, Nourma dan Risma) yang selalu memberikan semangat, motivasi, lawakan, dan siap menjadi badut di setiap hari hari penulis sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi, love u guys.
15. Teman-teman seperjuangan PGMI A angkatan 2019 yang telah menemani penulis selama melaksanakan studi, serta memberikan semangat kepada penulis.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti berharap kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat baik untuk peneliti maupun pembaca terutama dalam bidang akademik.

Purwokerto, 19 Juni 2023



**Nadia Seftiani Salsabilla**  
**NIM. 1917405036**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA KEDINASAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Modul Ajar.....	15
B. Kurikulum Merdeka Belajar .....	22

C. Mata Pelajaran IPA dan IPS (IPAS) .....	33
D. Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	40
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Metode Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS di MI Negeri 1 Banyumas.....	45
B. Implementasi Modul Ajar dalam Pembelajaran IPAS di MI Negeri 1 Banyumas	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
C. Keterbatasan Penelitian .....	79
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Identitas Modul pada Modul Ajar .....	47
Gambar 4. 2 Kompetensi Awal pada Modul Ajar.....	48
Gambar 4. 3 Profil Pelajar Pancasila pada Modul Ajar .....	49
Gambar 4. 4 Sarana dan Prasarana pada Modul Ajar .....	50
Gambar 4. 5 Target Peserta Didik pada Modul Ajar .....	51
Gambar 4. 6 Model Pembelajaran pada Modul Ajar .....	52
Gambar 4. 7 Tujuan Pembelajaran pada Modul Ajar .....	54
Gambar 4. 8 Pemahaman Bermakna pada Modul Ajar.....	55
Gambar 4. 9 Pertanyaan Pemantik pada Modul Ajar.....	56
Gambar 4. 10 Kegiatan Awal pada Modul Ajar .....	57
Gambar 4. 11 Kegiatan Inti pada Modul Ajar.....	58
Gambar 4. 12 Kegiatan Akhir pada Modul Ajar.....	58
Gambar 4. 13Asesmen pada Modul Ajar .....	59
Gambar 4. 14 Pengayaan dan Remedial pada Modul Ajar .....	60
Gambar 4. 15 Lampiran pada Modul Ajar .....	61
Gambar 4. 16 Bahan Bacaan Siswa pada Modul Ajar .....	61
Gambar 4. 17 Bahan Bacaan Guru pada Modul Ajar .....	62
Gambar 4. 18 LKPD pada Modul Ajar .....	63
Gambar 4. 19 Daftar Pustaka pada Modul Ajar .....	63
Gambar 4. 20 Topik A pada Buku Siswa.....	67
Gambar 4. 21 Topik B pada Buku Siswa.....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
- Lampiran 2 : Modul Ajar IPAS Kelas IV
- Lampiran 3 : Dokumen Observasi dan Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Balasan Observasi
- Lampiran 6 : Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 7 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 : Sertifikat KKN
- Lampiran 9 : Sertifikat PPL
- Lampiran 10 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Education is essential for every human being. Developing all children's social, intellectual, and personal potential to their uppermost level is the primary mission of education.*<sup>1</sup>Pendidikan Indonesia tidak jauh perkembangannya dari pembaharuan kurikulumnya. Kurikulum akan mengalami evaluasi pada setiap periode tertentu dan ada beberapa yang menganggap yakni kurikulum akan berganti sejalan dengan pergantian yang memegang kebijakan. Melakukan pembaharuan dengan berinovasi dalam pengembangan kurikulum, lebih dari sepuluh kali Indonesia melakukan pembaharuan kurikulum sejak awal kemerdekaan. Dimulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 dan yang baru diluncurkan, yaitu “Merdeka Belajar”.

*Education and curriculums are connected and share a relationship in which both of them are enhanced. Education is highly recognized when its foundation is that of an effective curriculum. It is very important as students pay close attention to such especially when comparing and selecting schools in which to attend. Curriculums can enhance education, boost the reputation of schools and attract learners. However, within the curriculum, there are various pros and cons which should be considered. Curriculum is viewed as a science that emphasizes the needs of the students.*<sup>2</sup>*Curriculum evaluation is a potential activity in building communication between students, teachers, and staff so that learning outcomes can be expected to be obtained*<sup>3</sup>

Pemerintah melakukan usaha pemulihan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi, Kemendikbudristek mengeluarkan suatu kebijakan pengembangan kurikulum merdeka. Sebagai opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran

---

<sup>1</sup>Mukminin, Amirul, et al. 2019. "Curriculum reform in Indonesia: moving from an exclusive to inclusive curriculum." CEPS Journal 9.2 hlm 55

<sup>2</sup> Campbell-Philips, Sharon. 2020. "Education and curriculum reform: The impact they have on learning." Budapest international research and critics in linguistics and education (BirLE) Journal 3.2 hlm 1075

<sup>3</sup>Andrian, Dedek, et al. 2018 "The Instrument Development to Evaluate Local Curriculum in Indonesia." International Journal of Instruction 11.4 hlm 923

dan krisis pembelajaran selama 2022/2023 pemerintah memberikan kurikulum merdeka ini pada satuan pendidikan. Terkait kurikulum nasional selanjutnya akan dipelajari ulang pada tahun 2024 oleh Kebijakan Kemendikburistek berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar ini diumumkan oleh Kemendikbud atas dasar dari bapak menteri pendidikan yang memuat fakta bahwa Indonesia telah melakukan pembaharuan dalam kurikulum sebanyak 3 kali dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun. *The curriculum in Indonesia often changes. There are those who consider it reasonable, but not a few who consider it as part of the education problem that needs to be evaluated.*<sup>4</sup> Hal ini untuk memenuhi keperluan Indonesia seiring dengan kemajuan zaman, baik dari dalam maupun luar. Dengan ini Indonesia diharapkan mampu menyiapkan peserta didik dengan daya saing dimasa mendatang.<sup>5</sup>

Merdeka bukan memberi kebebasan kepada peserta didik sebeb- sebebannya melainkan mendorong guru untuk menerapkan bahan, serta metode berkualitas yang sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan, minat dan bakat siswa. Hal ini tentu tidak terlepas dari hakikat pendidikan nasional yang tertuang dalam peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 hakikat pendidikan adalah sebagai pemersatu bangsa, pemerataan kesempatan, dan mengembangkan potensi diri.

Inti dari Kurikulum Merdeka adalah memanfaatkan potensi guru dan siswa secara maksimal berinovasi secara mandiri, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebijakan Merdeka memberikan kemandirian lembaga pendidikan untuk berinovasi berdasarkan budaya, kearifan lokal, sosial ekonomi dan infrastruktur yang ada. Namun, guru tidak bisa digantikan oleh teknologi karena pada dasarnya teknologi adalah alat bagi guru untuk terus meningkatkan potensi

---

<sup>4</sup>Mahfud, Choirul. 2019. "Evaluation of islamic education curriculum policy in Indonesia." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9.1 hlm 34

<sup>5</sup> Wiku Aji Sugiri, Sigit Priatmoko, 2020. "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 3.3 hlm 53

dirinya. Selain itu, teknologi dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa.<sup>6</sup>Kemudian *the GAISE report says Technology tools should also be used to help students visualize concepts and develop an understanding of abstract ideas by simulations.*<sup>7</sup>

Tujuan merdeka adalah membuat belajar lebih bermakna. Secara keseluruhan, program ini tidak dimaksudkan untuk mengganti program yang sudah ada, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses belajar yang lebih mudah.<sup>8</sup>Terdapat empat kebijakan baru, yaitu 1) USBN diubah menjadi ujian penilainya yang tujuannya untuk menilai kemampuan siswa baik melalui tes tertulis maupun penilaian lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, 2) Ujian nasional dirubah menjadi asesmen kemampuan minimum dan survey karakter, tujuan kegiatan adalah untuk mempromosikan guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tingkat ujian seleksi siswa, dan tidak dapat digunakan sebagai acuan langsung dasar. Asesmen kompetensi minimal menilai literasi, numerasi, dan karakter. 3) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya, RPP mengikuti format yang umum. Kurikulum merdeka memberi guru kebebasan untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format rencana pembelajaran. Penting untuk dicatat bahwa ada 3 komponen inti untuk mengembangkan RPP, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP sekarang dikenal dengan modul ajar.

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditujukan untuk mencapai standar kompetensi yang

---

<sup>6</sup> Endang Puji Astuti, 2022. "*Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar*". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 3.3 hlm 671

<sup>7</sup>McDaniel, Scott N., and Lisa Green. 2012 "*Independent interactive inquiry-based learning modules using audio-visual instruction in statistics.*" Technology Innovations in Statistics Education 6.1 hlm 2

<sup>8</sup> Wiku Aji Sugiri, Sigit Priatmoko, 2020. "*Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*". Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 4.1 hlm 54



telah di tetapkan. *The learning module contains summaries of material, training, and covers how students build knowledge.*<sup>9</sup>Modul ajar berperan penting dalam mendukung guru merancang pembelajaran. Peran penting dalam penulisan perangkat pembelajaran adalah guru yang diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul pengajaran. Oleh karena itu, pembuatan modul ajar merupakan kemampuan mengajar yang perlu ditumbuhkan oleh guru, agar keterampilan mengajar guru dikelas dapat lebih efektif dan efisien, dari indikator pencapaian.

Pada umumnya, guru harus mengembangkan modul ajar secara utuh, tapi realitanya banyak guru yang kurang memahami cara menyusun dan mengembangkan modul ajar, khususnya dalam kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang modul ajarnya tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan penyampaian materi kepada siswa tidak sistematis, akibatnya terjadi pembelajaran yang tidak merata antara guru dan siswa. Terlihat hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang akan dilakukan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan maksimal.

Sebelum merancang modul ajar, guru menguasai strategi pengembangan modul ajar dan harus melengkapi dua syarat minimal, yaitu terpenuhinya kriteria yang telah ditetapkan dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan penilaian. Karakteristik modul ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut; 1) Esensial yaitu setiap mata pelajaran memiliki konsep melalui pengalaman belajar dan berbagai mata pelajaran, 2) Menarik, relevan, dan menantang yaitu guru dapat menanamkan minat siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran terkait dengan pembelajaran kognitif dan pengalaman, sehingga tidak terlalu rumit dan tidak terlalu mudah untuk anak seusianya, 3) Relevan dan kontekstual yaitu berkaitan dengan unsur kognitif dan pengalaman

---

<sup>9</sup>Madrazo, Anthony Loria, and Ryan Villareas Dio, 2020. "Contextualized Learning Modules in Bridging Students' Learning Gaps in Calculus with Analytic Geometry through Independent Learning." *Journal on Mathematics Education* 11.3 hlm 458



yang diperoleh sebelumnya dan sesuai dengan kondisi waktu dan tempat siswa berada, dan 4) Berkesinambungan yaitu pembelajaran diintensifkan sesuai dengan tingkat pembelajaran siswa (fase 1, fase 2, fase 3).<sup>10</sup>

Pada kurikulum merdeka modul ajar sebagai pengganti dari RPP di kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum K13. Pendidik memiliki kebebasan memilih atau merevisi modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah untuk disesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau merancang sendiri modul ajar sesuai dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. *There have been many studies that have examined the independent learning module. Still, each region must have a certain quality adrift from the alibi of the joint effort.*<sup>11</sup> Hal ini sama yang dilakukan di MIN 1 Banyumas mereka memilih keduanya tetapi lebih condong ke yang pertama yaitu memodifikasi modul ajar untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswanya.

Dengan terselenggaranya Kurikulum Merdeka pada tingkat Merdeka Berubah, maka perangkat ajar yang disediakan tentunya berupa bentuk digital, perangkat ajar seperti Capaian Pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, buku ajar atau modul ajar semua bisa diunduh di website Kemendikbud maupun website dari komunitas-komunitas guru dalam mempelajari Kurikulum Merdeka dan juga aplikasi Merdeka Mengajar. Dengan tersedianya alat ajar dalam bentuk digital, tidak dipungkiri lagi bahwa guru-guru di sekolah dasar ini sangat membutuhkan literasi digital. Mengingat pentingnya pengetahuan literasi digital, dan dalam rangka pemerataan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, maka tim pengabdian masyarakat memandang perlu penguatan persiapan guru dan pelatihan literasi digital dalam penyelenggaraan Kurikulum Merdeka bagi guru.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Utami, Maulida. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam 5.2 hlm 131-134

<sup>11</sup> Rahayu, Cucu, et al. 2022. "Concept Analysis of the independent learning curriculum in the mass of Covid'19 at early childhood education institutions." Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 5.1 hlm 27

<sup>12</sup>Ayu Rizki, Septiana and Moh Hanafi, 2022. "Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka." Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.3 hlm 381.

Penerapan kurikulum merdeka di MIN 1 Banyumas sendiri sudah berjalan setahun lebih, penerapan kurikulum merdeka dilakukan pada tahun 2022 kemarin dan berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 November 2023 di MIN 1 Banyumas dengan Toni Agung Prasetio selaku Wakakurikulum menjelaskan madrasah ini menjadi sekolah percontohan kurikulum merdeka untuk wilayah banyumas. Beberapa kali madrasah mengadakan workshop dan mengikuti workshop rutin yang diadakan oleh pemerintah guna menunjang kualitas pemahaman terkait kurikulum merdeka dengan baik di MIN 1 Banyumas. Kemudian madrasah ini telah menjadi sekolah penggerak kurikulum merdeka yakni untuk penerapannya di kelas 1 dan IV.<sup>13</sup>

Untuk implementasi pembelajarannya guru-guru di MIN 1 Banyumas juga mengajar menggunakan pedoman modul ajar yang telah mereka buat atau bisa dengan memodifikasi sesuai karakteristik kelasnya dengan melihat modul ajar yang telah disediakan pemerintah sebagai gambarnya. Dalam pembuatan modul ajar sendiri guru-guru di MIN 1 Banyumas bekerjasama antar guru kelas lainnya dan saling bertanya mengenai sistem yang baru ini yang tentunya pada isinya berbeda istilah dengan RPP di kurikulum sebelumnya jadi tentu ada banyak istilah baru dalam modul ajar yakni yang disebut dengan komponen. Dalam modul ajar sendiri komponen dibagi menjadi 3 yaitu Informasi umum, Kompetensi Inti, dan Lampiran.

Ada yang sedikit berbeda dalam mata pelajaran di kurikulum merdeka, ada yang baru dan ada yang hilang. Menurut kemendikbud Ristek salah satu keunikan dari mata pelajaran yang baru di kurikulum merdeka yaitu IPA dan IPS menjadi satu nama yaitu IPAS tapi dalam pelaksanaannya menurut Toni Agung Prasetio selaku Wakakurikulum MIN 1 Banyumas pembelajaran IPAS digabung hanya untuk namanya saja tetapi dalam realita penerapannya pelajaran IPA dilaksanakan pada semester 1 dan untuk pelajaran IPS dilaksanakan di semester 2. Dalam buku saku

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Tony Agung Prasetio Wakakurikulum MIN 1 Banyumas, tanggal 3 November 2022

tanya jawab kurikulum merdeka menyebutkan alasan penggabungan kedua mata pelajaran tersebut berdasarkan latar belakang anak usia SD/MI yang memiliki kecenderungan untuk melihat permasalahan utuh dan terpadu kemudian penggabungan mata pelajaran ini diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Pada implementasi modul ajar di pembelajaran IPAS ini peneliti mengambil dua kelas dari ke 4 kelas yang ada di kelas 4 yaitu kelas IV Zaid yang di ampu oleh Ibu Mila dan Kelas IV Utsman di ampu oleh Ibu Wening. Dari masing-masing kelas tersebut pembelajaran sudah memakai modul ajar yang telah dirancang dan dibuat menyesuaikan kondisi kelasnya.

Selanjutnya penguatan profil pelajar pancasila atau terdapat pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun ajaran pada kurikulum merdeka untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Hal ini berkaitan dengan kebutuhan SD/MI untuk penguatan kemampuan yang mendasari dan pemahaman logistic dan untuk tambahan di madrasah termasuk di MIN 1 Banyumas terdapat Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Untuk memahami lingkungan sekitar mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Oleh karena itu saya tertarik meneliti dengan judul **pengembangan modul ajar kurikulum merdeka belajar mata pelajaran IPAS (IPA IPS) dan implementasinya pada pembelajaran di MIN 1 Banyumas.**

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Pengembangan Modul Ajar**

Pengembangan ialah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memperbaiki produk-produk yang valid dan efektif digunakan dalam pendidikan.<sup>14</sup> Sedangkan Modul Ajar adalah salah satu bentuk

---

<sup>14</sup> Rika Lexstiani, 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Modul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.



perangkat ajar yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan pembelajaran dalam upaya memperoleh tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Adapun yang di maksud pengembangan modul ajar pada penelitian ini ialah suatu proses untuk menjadikan atau mengembangkan modul ajar menjadi baik, lengkap serta luas secara luas oleh pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum dapat dikembangkan dalam lembaga pendidikan dan di artikan sebagai “beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal hingga akhir untuk memperoleh ijazah”<sup>16</sup> Sedangkan Merdeka adalah pendekatan yang bertujuan agar siswa dan mahasiswa mampu memilih pelajaran yang disukai atau minati. Hal ini dilakukan agar para siswa dan mahasiswa mampu mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya untuk bangsa. Oleh karena itu, peneliti simpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang memberi kebebasan kepada peserta didiknya untuk menyesuaikan minat dan bakatnya serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri

## 3. Mata Pelajaran IPAS (IPA IPS)

Menurut KTSP 2006 (Depdiknas, 2006:317) Mata pelajaran merupakan pelajaran yang ditujukan untuk peningkatan kompetensi peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulis maupun lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Sedangkan pengertian IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam sendiri ialah mata pelajaran di SD/MI yang bertujuan supaya siswa memiliki pengetahuan, gagasan serta konsep yang berhubungan dengan alam sekitar. Sedangkan untuk

---

<sup>15</sup> Alfie Ibrahim, 2020. “Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Malang”. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim

<sup>16</sup>Hamalik, Oemar. 2007. “*Dasar-dasar pengembangan kurikulum.*”

pengertian IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial ialah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai dengan SMP/MTS yang menganalisis seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Jadi mata pelajaran IPAS menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS yang ada pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dengan tujuan mampu memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pada penelitian ini peneliti akan menggali lebih dalam tentang pengembangan serta implemtasi modul ajar IPAS pada materi Indonesia kaya budaya yang di ajarkan dikelas 4 semester 2 pada pembelajaran di MIN 1 Banyumas.

#### 4. Implementasi Pembelajaran

Kata implementasi mengacu pada ativitas, adanya tindakan, atau suatu tindakan yang bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi merupakan suatu tindakan yang tersusun dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan dari suatu tindakan tersebut. Jadi, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisme suatu tindakan untuk mencapai tujuan<sup>17</sup> Sehingga pada penelitian ini, yang dimaksud dengan implementasi ialah segala pelaksanaan atau penerapan, artinya pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan modul berbasis kurikulum merdeka belajar.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar , anak dengan guru. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam

---

<sup>17</sup> Arinda Firdianti, 2018. “*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*”. (Yogyakarta:CV Gre Publishing). hlm. 19.



diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.<sup>18</sup> *Learning is designed to provide learning experiences that involve mental and physical processes through interactions between students, students, and teachers, the environment, and other learning resources to achieve basic competencies.*<sup>19</sup> Jadi penelitian tentang implementasi pembelajaran dalam skripsi ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada modul ajar yang di siapkan oleh guru dikelas agar proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang mencakup guru dan siswa terfasilitasi dan memadai untuk saling bertukar informasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS (IPA IPS) di MIN 1 Banyumas?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran modul ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS (IPA IPS) di MIN 1 Banyumas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berkeaan dengan rumusan masalah yang sudah tertera, tujuan pada penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS (IPA IPS) di MIN 1 Banyumas
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran modul ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS (IPA IPS) di MIN 1 Banyumas.

---

<sup>18</sup> Farida Umu Ma'rifah. 2018. "Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan dikelas V MIN Jambusari." *Skripsi*. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri

<sup>19</sup> Akib, Erwin, et al. 2020. "Study on implementation of integrated curriculum in Indonesia." *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 1.1 hlm 43.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Guna menambah pengetahuan pendidik kaitannya dengan pengembangan modul ajar pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS (IPA IPS) dan implementasi pembelajarannya agar hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan rujukan penelitian yang akan mendatang

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pendidik**

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pendidik dalam pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS (IPA IPS) dan Implementasinya pada pembelajaran di MIN 1 Banyumas

#### **b. Bagi Peneliti**

- 1) Secara formal, sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (SI) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 2) Penelitian ini dilaksanakan sebagai jembatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti

#### **c. Bagi Pembaca**

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi tentunya bagi pembaca berkenan dengan bagaimana pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS (IPA IPS) dan implementasinya.

## **F. Kajian Pustaka**

Pada setiap penelitian yang hendak dilakukan, tentu saja ada sesuatu yang menginspirasi atau literatur yang sudah pernah membahas penelitian yang sama sebelumnya. Begitu juga dengan penelitian ini ada beberapa referensi jurnal yang didapati. Jurnal tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rika Lexstiani dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI*” Tujuan pada penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana kelayakan dalam penggunaan bahan ajar modul pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mengetahui bagaimana respons dari pendidik dan peserta didik terhadap kemenarikan modul yang akan dikembangkan peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada skripsi ini dijelaskan bahwa bagaimana untuk mengembangkan sebuah modul ajar untuk sukses kan pembelajaran berlangsung serta dibuat sedemikian menarik.<sup>20</sup>
2. Skripsi kedua dari Alfie Ibrahim dengan judul “*Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Malang*” Tujuan pada penelitian ini adalah guna mengetahui implementasi bahan ajar modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dalam pembelajaran PAI. Pada skripsi ini menjelaskan menurut teori UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil disusun secara urut dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kemampuan pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi serta tumbuhnya budaya literasi dan penguatan Pendidikan Karakter.<sup>21</sup>
3. Jurnal yang ditulis oleh Srikandi Octaviani dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 SD*” Jurnal

---

<sup>20</sup> Rika Lexstiani, 2021. “Pengembangan Bahan Ajar Modul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung

<sup>21</sup> Alfie Ibrahim, 2020. “Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Malang”. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

ini membahas tentang bahan ajar tematik yang valid dan efektif yang dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelurusan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, meskipun penelitian yang penulis gunakan sama-sama membahas tentang modul ajar, namun yang membedakan dengan penelitian yang lain adalah terletak pada fokus penelitiannya. Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang pengembangan modul ajar kurikulum merdeka belajar mata pelajaran IPAS (IPA IPS) dan implementasinya pada pembelajaran di MIN 1 Banyumas.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang lebih jelas secara menyeluruh mengenai penulisan isi penelitian ini, maka dibuat sistematika penelitian sebagai berikut :

**Bab I           Pendahuluan**

Mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terkandung dalam penelitian, dan sistematika pembahasan

**Bab II           Kajian Pustaka**

Berisikan beberapa teori yang mencakup tentang pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS (IPA IPS) dan implementasi pembelajarannya

**Bab III         Metode Penelitian**

Berisikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang mencakup jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

**Bab IV         Hasil Penelitian**

---

<sup>22</sup>Srikandi Octaviani, 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah dasar". Jurnal Pendidikan Dasar 9.02



Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir yang disempurnakan oleh pemaparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## Bab V

### **Penutup**

Berisikan tentang pembahasan yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Modul Ajar

#### 1. Definisi Modul Ajar

Pengembangan adalah penggunaan ilmu pengetahuan teknis untuk menghasilkan bahan baru atau perangkat baru. Peningkatan substansial dalam produksi dan layanan dari proses atau sistem baru, dan peningkatan substansial dalam produk yang telah diproduksi sebelum dimulainya sistem produksi komersial.

Penelitian pendidikan dan pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu diperlukan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa proses pengembangan suatu materi menjadi suatu produk yang valid dan efektif bagi masyarakat dan khusus nyabagi pendidikan. Sebagai salah satu bahan ajar cetak, modul merupakan sebuah paket pembelajaran yang membahas satu kesatuan materi pelajaran. Dengan modul siswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individual. *The module was chosen as an independent learning media because according the module is a printed teaching material that is designed to be studied independently by learning participants and the module is also called the media for independent learning because it has been equipped with instructions for self-study.*<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Amalia, et al, 2021, "Problem-solving skill based on learning independence through assistance in independent learning with entrepreneurial-nuanced modules." Unnes Journal of Mathematics Education Research 10. A hlm 104

Peserta belajar tidak dapat melanjutkan ke suatu unit pelajaran berikutnya sampai materi sebelumnya selesai dengan tuntas. Melalui modul ini siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. Modul dapat dipelajari di mana saja. Lamanya suatu modul dapat digunakan tidak dapat ditentukan, meskipun waktu yang diperlukan untuk mempelajari materi tertentu sudah disebutkan di dalam kemasan modul. Namun keleluasaan siswa untuk mengatur waktu tersebut sangat fleksibel, bisa beberapa menit, bisa beberapa jam, bisa dilakukan secara individu atau bisa dimodifikasi dengan cara lain.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mengembangkan modul berarti mengajarkan suatu mata pelajaran melalui tulisan. Oleh karena itu, prinsip yang digunakan dalam mengembangkan modul sama dengan yang digunakan dalam pembelajaran biasa. Perbedaannya adalah bahasa yang digunakan semi formal dan setengah lisan, bukan bahasa buku teks yang sangat formal.<sup>24</sup>

## **2. Komponen Modul Ajar**

Kriteria modul ajar yang telah dijelaskan sebelumnya harus dijadikan gambaran pada saat menyusun modul ajar. Setelah menetapkan prinsip dari kriteria diatas, guru wajib membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang telah di tentukan sesuai dengan kebutuhan. Namun secara keseluruhan modul ajar mempunyai komponen sebagai berikut: a) komponen informasi umum; b) komponen inti; c) lampiran. Pada komponen informasi meliputi beberapa poin yaitu:

- a. Identitas penulis, intitusi asal, dan tahun terbit, tingkat sekolah, kelas, alokasi waktu.
- b. Bentuk kalimat pernyataan terkait pengetahuan dan keterampilan yang perlu dicapai siswa sebelum mempelajari materi adalah kompetensi awal

---

<sup>24</sup> Sungkono, Sungkono. 2009. *"Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran"*. Majalah Ilmiah Pembelajaran, 5.1 Hlm 43

- c. Profil Pelajar Pancasila yaitu ciri khas dari kurikulum merdeka belajar ini, tujuan akhir profil pelajar pancasila yakni sebuah proses pembelajaran yang menyangkut dengan pembentukan karakter siswa. Guru bertugas membentuk profil pelajar pancasila dalam konten atau metode pembelajaran serta dipakai sesuai dengan kebutuhan siswa pada proses pembelajaran. Beberapa pilar profil pelajar pancasila yang berhubungan dengan semua mata pelajaran dan terlihat jelas dalam materi/ konten pembelajaran, pedagogik, kegiatan project, dan asesmen. Setiap modul ajar mencakup satu atau beberapa poin dimensi profil pelajar pancasila yang telah dipilih.
- d. Sarana dan Prasarana yaitu fasilitas dan media yang diperlukan guru dan siswa untuk membantu proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat digunakan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Karena teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.
- e. Target Siswa dapat dilihat dari psikologis siswa sebelum mulai pembelajaran. Guru bisa membuat modul ajar sesuai dengan kategori siswa dan dapat memfasilitasi siswanya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Setidaknya terdapat tiga kategori siswa pada umumnya, di antaranya adalah:
- 1) Siswa reguler: dalam kategori ini siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi.
  - 2) Siswa kesulitan belajar: siswa dalam kategori ini mengalami kendala baik secara fisik maupun mental dimana kurang dapat berkonsentrasi jangka panjang, kurang memahami materi, kurang percaya diri, dan sebagainya
  - 3) Siswa pencapaian tinggi: siswa dalam kategori ini tergolong cepat memahami materi pembelajaran, mampu berpikir secara kritis dan mampu memimpin.



- f. Model Pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan menyesuaikan dengan materi serta kelas. Beberapa model pembelajaran yang bisa dipakai salah satunya adalah sintaks 5 model pembelajaran, agar pembelajaran bisa lebih bermakna.

Sementara pada komponen inti modul ajar mencakup tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

a. Tujuan Pembelajaran

Poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa ini adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten, capaian pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Bentuk tujuan pembelajaran pun beragam, mulai dari bidang kognitif yang meliputi fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, seni berpikir kritis dan keterampilan bernalar, dan langkah berkomunikasi.

b. Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang telah dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.

c. Pertanyaan Pemantik

Guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.

d. Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

e. Asesmen

Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hal ini untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik harus dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengategorikan kondisi siswa dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran.

Adapun bentuk asesmennya beragam di antaranya adalah ; 1) sikap, asesmen ini dapat berupa pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan anekdot, 2) perfoma, penilaian ini berupa hasil keterampilan/ psikomotorik siswa berupa presentasi, drama, market day, dan lain sebagainya, dan 3) tertulis, penilaian ini berupa tes tertulis secara objektif, essay, *multiple choice*, isiam, dan lain-lain. Guru dapat berkreasi dalam melakukan asesmen kepada siswa.

f. Remedial dan Pengayaan

Dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapatkan pengayaan dan siswa yang mendapatkan remedial.

Pada tahap akhir, yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa.<sup>25</sup>

### 3. Langkah-langkah Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Terdapat langkah-langkah mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka, di bawah ini terdapat 10 langkah, di antaranya adalah:

- a. Melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan mengenai kondisi dan kebutuhannya. Pada tahap ini guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, guru dapat menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sehingga modul ajar yang didesain akurat dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.
- b. Melakukan asesmen diagnostik pada siswa mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mengidentifikasi kesiapan siswa sebelum belajar. Guru melakukan asesmen ini secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa.
- c. Melakukan identifikasi dan menentukan entitas profil pelajar Pancasila yang akan dicapai. Pada tahapan ini guru dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa dan beracuan dengan pendidikan berkarakter. Profil pelajar Pancasila hakikatnya dapat dicapai dengan *project*, oleh karena itu guru harus mampu merancang alokasi waktu dan dimensi program profil pelajar Pancasila.

---

<sup>25</sup>Utami, Maulida. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*. 5.2 hlm 135-136

- d. Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran, Alur tersebut berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran. Esensi dari tahapan ini adalah pengembangan materi sama halnya seperti mengembangkan materi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen. Pada tahap ini guru dapat menentukan instrumen yang dapat digunakan untuk asesmen yang beracuan pada tiga instrumen asesmen nasional yaitu asesmen kompetensi minimum, survey karakter, dan survei lingkungan belajar.
- f. Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan
- g. Guru dapat menentukan beberapa komponen secara esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa komponen yang ada dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.
- h. Komponen esensial dapat dielaborasi dalam kegiatan pembelajaran
- i. Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan
- j. Evaluasi modul<sup>26</sup>

#### 4. Kaitan RPP dengan Modul Ajar

Modul pengajaran pada dasarnya adalah perencanaan pembelajaran secara lengkap yang disusun sesuai dengan topik dalam ruang lingkup kelas. Sementara ATP adalah perencanaan pembelajaran untuk jangka panjang dalam lingkup satuan pendidikan. Silabus dapat dikembangkan dengan menggunakan atau mengadaptasi ATP yang disediakan pemerintah atau proses tujuan pembelajaran yang dikembangkan secara mandiri.

Modul pengajaran dapat dikatakan sebagai rencana pembelajaran, guru menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah atau dikembangkan secara mandiri. Dan tidak perlu lagi membuat RPP yang

---

<sup>26</sup>Utami, Maulida. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5.2 hlm 135-137



terpisah. Guru dapat mengembangkan modul ajar dengan mengadaptasi modul ajar dari pemerintah agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lembaga pendidikan.<sup>27</sup>

## B. Kurikulum Merdeka Belajar

### 1. Definisi Kurikulum Merdeka

UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran sertasebagai pegangan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum diciptakan bertujuan untuk mempermudah proses pendidikan. Realitanya, kurikulum sering berubah sehingga menimbulkan kebingungan diantara semua pihak yang menyebabkan terhambatnya proses pendidikan. Sampai saat ini, perubahan kurikulum di Indonesiamasih sering terjadi. Dari tahun 1947 hingga tahun 2013. Banyak pro dan kontra dalam hal ini, bahkan ada pepatah mengatakan “ganti menteri ganti kurikulum”.<sup>28</sup>

Dari segi pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>29</sup>Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan sebagaimana pernyataan tentang *curriculum development is more comprehensive than syllabus design. It includes the processes that are used to determine the needs of a group of learners, to develop aim and objectives for aprogram to address those needs,*

<sup>27</sup> Kemendikbud “Buku Saku Kurikulum Merdeka Belajar”

<sup>28</sup>Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." Research and Development Journal of Education 8.1 hlm 186

<sup>29</sup> Mamam, Suryaman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar". Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. hlm 17

*to determine an appropriate syllabus, course structure, teachings methods, and materials, and to carry out an evaluation of the language program that results from the processes.*<sup>30</sup>

Konsep dari “Merdeka” bahwa sesungguhnya hal ini belum menentukan sebuah alur dari tujuan pendidikan di Negara kita. Tetapi, konsep dari merdeka belajar menuju kearah yang mampu berkontribusi dengan baik dalam menuntut peningkatan ekonomi bagi peserta didik sehingga dapat belajar secara bebas.<sup>31</sup>

Mendikbud Nadiem Makarim mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Konsep MBKM terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka adalah kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi. Sedangkan kampus merdeka adalah lanjutan program merdeka belajar untuk pendidikan tinggi. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Sejalan dengan *World Economic Forum* (2016), pelajar harus memiliki 16 keahlian di abad ke-21. Secara garis besar, 16 keahlian ini terbagi menjadi tiga yaitu literasi, kompetensi, dan kualitas karakter. Selain itu, untuk menghadapi perubahan sosbud, dunia kerja, dunia usaha, dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, mahasiswa harus dipersiapkan untuk dapat mengikuti perubahan ini. Oleh sebab itu, setiap instansi pendidikan harus mempersiapkan literasi baru dan orientasi terbimbing dalam bidang pendidikan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Sarwiji, suwandi. 2020. “*Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21*” Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. hlm 2

<sup>31</sup> Marisa, Mira. 2021. “*Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0.*” *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)* 5.1. hlm 68

<sup>32</sup> Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. 2022. “*Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur.*” *Research and Development Journal of Education* 8.1 hlm 186

## 2. Makna Kurikulum Merdeka

Merdeka yang dilakukan dalam pembelajaran memiliki makna dan dampak baik bagi guru maupun bagi siswa. Merujuk pada beberapa literatur, kita dapat melihat pentingnya merdeka belajar dalam proses belajar yaitu kebebasan berpikir, kebebasan berinovasi, kebebasan belajar mandiri dan kreatif, kebebasan untuk kebahagiaan. penjelasan makna-makna tersebut sebagai berikut.

*Pertama*, merdeka berpikir adalah kondisi pikiran. Pikiran mampu memahami arti kemerdekaan dan menghubungkannya dalam kegiatan yang memerdekakan. Jika guru benar-benar memahami konsep merdeka belajar dengan tepat maka guru akan menerapkannya dengan benar. Salah satu permasalahan penyusunan dan pelaksanaan kurikulum sekolah dasar adalah guru kurang memiliki rasa kebebasan berpikir baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru rupanya tidak berani berpikir dan bertindak karena merasa takut. Guru merasa lebih percaya diri ketika mereka mengikuti instruksi dari pengawas mereka. Fenomena ini tidak hanya pada tataran pembelajaran praktis, tetapi persoalan mendasar dimana pendidikan kehilangan orientasi dasarnya, yaitu berkembangnya keberanian dan pemikiran mandiri.

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim Merdeka belajar berarti kebebasan berpikir atau kemerdekaan berpikir. Apakah pemikiran siswa di sekolah dasar akan menjadi lebih mudah atau pembelajaran akan menjadi kegiatan rutin untuk mentransfer pengetahuan yang diperoleh kepada siswa?. Merdeka belajar hendaknya merupakan kebebasan berpikir yang baik bagi guru, khususnya siswa sekolah dasar. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran harus memungkinkan terjadinya latihan dan pengembangan kemampuan berpikir siswa secara optimal. Artinya perencanaan pembelajaran, pemilihan strategi dan media pembelajaran, penerapan proses



pembelajaran hingga penentuan sistem evaluasi harus membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir berbasis kecerdasan secara bebas dan optimal.

Konsep merdeka berpikir dapat diimplementasikan oleh guru sebagai mitra belajar siswa. Guru sebagai mitra belajar siswa merencanakan pembelajaran yang menyenangkan sedemikian rupa sehingga siswa percaya diri dan mandiri dalam keputusan belajarnya. Kemerdekaan berpikir siswa dapat berkembang dalam pendidikan yang demokratis dimana siswa diberikan kebebasan dan kemandirian belajar, baik terkait materi maupun strategi pembelajaran dan media. Pada dasarnya merdeka belajar adalah berpikir mandiri, dimana guru terlebih dahulu memiliki kebebasan berpikir untuk bisa memerdekakan siswa melalui kegiatan pembelajaran. Siswa belajar secara mandiri ketika guru mengajar secara mandiri.

*Kedua*, merdeka berinovasi: Makna lain yang tersirat dalam konsep merdeka belajar adalah kebebasan berinovasi. Pakar pendidikan atau psikologi memiliki ide-ide tentang inovasi, tetapi sebenarnya mereka memiliki arti yang sama. Inovasi sebagai pemikiran segar yang menciptakan nilai (*fresh thinking that creates value*). Penciptaan nilai sangat penting dalam pendidikan, nilai yang diciptakan merupakan perbedaan antara keadaan sebelumnya dengan keadaan akhir yang dihasilkan dari proses pendidikan. Kemudian inovasi sebagai ide, praktik, materi dianggap baru. Inovasi adalah objek perubahan.

Dalam dunia pendidikan, inovasi menjadi suatu keharusan untuk membawa perubahan kualitatif pada siswa dan sekolah. Inovasi meningkatkan efisiensi dan memastikan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pendidikan harus berinovasi dan mengembangkan keterampilan, dan pendidikan harus inovatif. Dengan demikian, pengembangan inovasi merdeka bagi siswa dapat dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif berarti kreativitas dan kebaruan guru dalam mengubah gaya dan metode pembelajaran.



Guru menerapkan ide-ide baru, metode kreatif, teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran yang inovatif adalah sebuah keharusan bagi guru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa. Untuk itu kompetensi guru dalam pembelajaran inovatif merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan melaksanakan pembelajaran inovatif. Demikian pula, *National Research Council of The National Academies* supaya pembelajaran di sekolah dasar melibatkan keterampilan-keterampilan inovatif yaitu (1) kemampuan penyesuaian diri dengan lingkungan, kemampuan berkomunikasi, (3) keterampilan problem solver secara tidak rutin, (4) pengelolaan dana pengembangan diri, dan (5) sistem atau pola berpikir.

*Ketiga*, merdeka belajar mandiri dan kreatif. Knowles dalam Fisher et al mendefinisikan belajar mandiri sebagai suatu proses di mana siswa berinisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi siswa dan materi belajar, memilih dan menggunakan strategi atau metode belajar yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Dalam konteks tersebut belajar mandiri dapat ditinjau dari dua perspektif yaitu belajar mandiri sebagai sebuah proses atau metode belajar dan karakteristik pribadi siswa. Sebagai proses atau metode belajar maka belajar mandiri menjadi tanggung jawab siswa. Siswa bertanggungjawab dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan belajar hingga mengevaluasi belajarnya. Sebagai karakteristik pribadi, maka belajar mandiri mengandaikan siswa bertanggungjawab dan aktif dalam proses belajar, terbuka, berinisiatif, memiliki tujuan belajar serta mampu menyelesaikan masalah-masalah belajarnya. Maka bisa dipahami bahwa belajar mandiri dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah dalam meningkatkan potensi dan kemampuannya.

Runco dan Chand dalam Hosseini menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan pemikiran yang mengarah pada inovasi, solusi, dan berwawasan

yang membutuhkan komponen dan proses interaktif. Komponen yang mempengaruhi tersebut adalah pengetahuan dan motivasi siswa itu sendiri. Proses pembelajaran dalam merdeka belajar perlu mengembangkan kreativitas siswa secara leluasa. Kegiatan pembelajaran didesain untuk meningkatkan kemampuan inovasi dan kreativitas siswa. pemanfaatan strategi dan media pembelajaran memfasilitasi pola pikir siswa yang memberi efek inovasi dan kreatif. Beberapa strategi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan dimensi inovasi dan kreativitas siswa yaitu spirit belajar, literasi terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi intrapersonal, berkolaborasi, keterampilan belajar mandiri.

Hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran adalah siswa diberi kesempatan seluasnya untuk menentukan topik dan kegiatan dalam pembelajaran khususnya menyelesaikan masalah pembelajaran, siswa mengetahui dan melibatkan diri dalam penilaian hasil belajar atau hasil kerja, guru memberikan reward (non materi) kepada siswa yang menunjukkan hasil belajar yang diharapkan. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam merdeka belajar. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kreativitas diperlukan dalam pendidikan, karena semua solusi terhadap permasalahan yang dibuat dan dibangun membutuhkan pemikiran kreatif. Kreativitas sangat penting untuk inovasi, kebaruan dan mendapat penghasilan.

*Keempat*, Merdeka belajar untuk Kebahagiaan: Kebijakan merdeka belajar merupakan sebuah program untuk menciptakan iklim belajar menyenangkan, suasana bahagia bagi siswa maupun guru. Spirit merdeka belajar di sekolah dasar adalah siswa belajar dan guru mengajartanpa merasa terbelenggu. Segala sesuatu dilakukan untuk kebahagiaan. Siswa belajar dan gurumengajar dengan bahagia dan untuk bahagia. pendidikan di salah satu sisi mengantar siswa menjadiunggul dalam berbagai bidang tetapi perlu mengisi kebermaknaan hidup agarsiswa tidak terjerumusdalam keterasingan dirinya melainkan merasa bahagia dengan diri dan hidupnya. Konsep merdekabelajar

membuat siswa mencapai kebahagiaan yang terletak pada penggunaan kebebasan yang memerdekakan dirinya sendiri dan membawa berkah bagi sesamanya.

Banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya dimensi kebahagiaan dalam pembelajaran. Penelitian Zareiyan & Taheri tentang peran komponen kebahagiaan dalam kinerja pendidikan dan harga diri siswa. kebahagiaan dapat meningkatkan rasa harga diri siswa. Kemudian penelitian Ihtiyaroglu tentang adanya hubungan kebahagiaan, tingkat kepuasan guru dengan kehidupan dan pengelolaan kelas. Kebahagiaan bukan hanya sebagai tujuan hidup melainkan keadaan yang dapat dicapai dan diajarkan. Sekolah melalui proses pembelajaran merupakan tempat memfasilitasi kebahagiaan bagi siswa. Sekolah dimana guru dan siswa dan seluruh komponen sekolah merasa bahagia dapat dipandang sebagai sekolah bahagia. Kemudian Unoma dalam laporan penelitian yang berjudul *Learning the Student's Happiness Model* menyatakan bahwa kebahagiaan memiliki peran yang besar dalam hidup, emosi dan penciptaan lingkungan yang damai, serta dalam meningkatkan relasi.<sup>33</sup>

### **3. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar**

Salah satu wacana yang digaungkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim adalah merdeka belajar. Tiga kebijakan lain yakni mulai tahun 2021 tidak ada ujian nasional dan diganti menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang dilakukan ditengah jenjang sekolah, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan peraturan penerimaan peserta didik baru. Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Lahirnya konsep ini karena pendidikan telah kehilangan orientasi mendasar, yakni berkembangnya keberanian dan

---

<sup>33</sup> Agustinus Tangu, Daga. 2021. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar." Jurnal Educatio FKIP UNMA. 7.3 hlm 1079-1082



kemandirian berpikir, tiadanya kebutuhan dan keberanian untuk berpikir mandiri.

Bagaimana implikasi konsep “merdeka” dalam implementasi di sekolah dasar? Dalam konteks ini ada beberapa hal yang perlu dikaji lebih lanjut yaitu penyederhanaan kurikulum, penyelenggaraan ujian nasional, penyederhanaan RPP, profesi guru. Pertama adalah penyederhanaan kurikulum. Tujuan utama menyederhanakan kurikulum adalah membuat kurikulum lebih relevan sehingga kompetensi lulusan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman, kini dan mendatang. Penyederhanaan kurikulum harus berorientasi dan bervisi masa depan yang semakin disruptif di semua lini kehidupan. Kurikulum yang selama ini menjadi panduan praksis pendidikan disederhanakan. Keluhan beban kurikulum sudah lama dirasakan. Faktor geografis dan kemampuan pendidik (guru) serta wilayah penyelenggara sekolah selama ini sudah terjadi dalam penerapan kurikulum, antara kurikulum diatas kertas dan kurikulum yang diselenggarakan riil di sekolah. Kedua, penyelenggaraan ujian nasional. Selama ini ujian nasional dirasakan berat oleh sekolah-sekolah, tidak hanya bagi siswa tetapi juga guru. Banyak waktu digunakan sekolah-sekolah untuk menyiapkan ujian nasional terutama menjelang pelaksanaannya. Menyelenggarakan praksis pendidikan sesuai dengan kurikulum saja sudah beban berat, apalagi mencapai standar nasional sebagai keberhasilan belajar. Tepat keputusan menteri pendidikan menghapus ujian nasional, diganti dengan asesmen kompetensi dan karakter.

Ketiga, penyederhanaan RPP. Jika dalam RP sebelumnya terdiri atas 10-13 komponen maka dalam merdeka belajar diubah menjadi 3 komponen saja, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Kebijakan ini sungguh sangat berpihak kepada guru yang sudah lama terbebani membuat RPP yang berhalaman-halaman. Namun menurut Suyanto kalau RPP hanya satu halaman maka para guru pun tidak yakin bisa membuatnya dengan baik tanpa menguasai esensi RPP itu. Lebih jauh,



melihat bahwa tujuan penyusunan RPP adalah untuk memberi kesempatan guru untuk merencanakan pembelajaran yang interaktif, untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran, dan mempermudah pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks ini merdeka belajar menurut Lie membantu guru dan siswa mencapai kebahagiaan. Guru bahagia dalam mengajar dan siswa menemukan kebahagiaan dalam belajar. Guru dan siswa tidak merasa terbelenggu dalam proses pembelajaran. Keempat, Profesi guru. Guru sebagai profesi yang selama ini diakui sebagai kunci pendidikan dan pembelajaran tetap menjadi faktor strategis dan penting. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan tetapi sebagai rekan yang bersamasama siswa mencari dan menemukan pengetahuan. Namun, guru diandaikan lebih siap. Karena itu, pentinglah guru memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai pendidik bukan sekedar pengajar.

Implikasi konsep merdeka belajar dalam pengembangan kurikulum, khususnya implementasi kurikulum di sekolah dasar menurut Abduhzen mencakup tujuan, fleksibilitas, kebergunaan. Terkait dengan orientasi tujuan, merdeka belajar akan menjadi proses yang berorientasi pada tujuan. Standar capaian pembelajaran sudah sangat jelas di dalam Kurikulum 2013. Namun cara mencapai standar itulah yang dibebaskan kepada guru agar guru mengembangkan pola interaksi yang sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Di sinilah dituntut kecakapan guru berimprovisasi agar pembelajaran lebih efektif, diperkaya, menarik dan menyenangkan. Dalam konteks fleksibilitas, ketika menjalankan merdeka belajar, Guru dapat secara luwes memilih dan menentukan strategi atau metode yang digunakan; tetapi ketika proses pembelajaran menemui kendala maka dengan rasa merdeka dan kreativitasnya guru dapat mencari dan memilih strategi atau pendekatan lain untuk mencapai tujuan. Dalam kerangka kebergunaan, ketika guru dan pengambil kebijakan merencanakan kurikulum maka menurut Menteri Nadiem

Makarim harus disaring dengan satu pertanyaan, “Ini apa gunanya bagi murid di masa depan?”. Maka ketika guru menyusun RPP dengan memasukkan kompetensi inti dan dasar, pastikan guru memikirkan kegunaannya bagi siswa di masa depan. Artinya, guru tidak sekadar menyiapkan RPP sebagai sebuah “seremoni” tetapi selalu memikirkan manfaat bagi masa depan siswa.<sup>34</sup> *Learning in schools teaches students to know the knowledge that has been compiled in the curriculum materials and teaching materials that are available. The material makes the students simply accept without critical thinking to seek and develop the thoughts they have built from the learned learning.*<sup>35</sup>

#### 4. Prinsip Kurikulum Merdeka

Kemdibudristek membuat prinsip kurikulum merdeka dan diadopsi oleh Vhalery yaitu terbagi menjadi empat prinsip merdeka belajar, di antaranya adalah:

##### a. Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi.

Pada kurikulum merdeka saat ini, USBN yang sudah mendarah daging di satuan pendidikan Indonesia digantikan menjadi Asesmen Kompetensi, hal ini bertujuan untuk mengembalikan keleluasaan sekolah untuk meneguhkan kelulusan sesuai dengan UU sisdiknas. Asesmen kompetens dapat dilakukan dengan dua opsi yaitu dalam bentuk tes tertulis atau bentuk asesmen lainnya yang lebih komprehensif guna melihat kompetensi lain yang dimiliki siswa.

Perubahan ini pada dasarnya bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa. Khususnya pada siswa, akan meminimaliskan tekanan psikologis

---

<sup>34</sup>Agustinus Tanggu, Daga. 2020. “Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar)”. Jurnal Edukasi Sumba. 4.2 hlm 107-108

<sup>35</sup>Kharismawan, Bhakti, Sri Haryani, and Murbangun Nuswowati. 2018. "Application of a pbl-based modules to increase critical thinking skills and independence learning." Journal of Innovative Science Education 7.1 hlm 79

dan siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kompetensi lain yang dimilikinya. Selain itu kebermanfaatan pada guru adalah dapat membuat guru merdeka dalam melakukan pembelajaran, menilai sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah, selain itu dapat pula guru mengembangkan kompetensi profesionalitasnya. Sementara bagi sekolah, akan lebih merdeka karena memiliki nilai positif dalam proses dan hasil belajar siswa

- b. Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Tujuan utama UN digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survey karakter untuk mengurangi tekanan pada siswa, orang tua, dan guru guna untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Asesmen kompetensi akan mengukur kompetensi berpikir kritis seperti literasi, numerasi, dan karakter sebagai *problem solving* secara personal dan profesional yang berlandaskan pada praktik di level international. Sementara pada ruang lingkup karakter diukur dari unsur penerapan nilai pendidikan profil pancasila di sekolah.

- c. Meminimaliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan performance guru di kelas. Kurikulum sebelumnya, RPP memiliki terlalu banyak segmen sehingga jika disusun dapat mencapai lebih dari 20 halaman. Namun saat ini, RPP dapat dibuat 1 halaman yang meliputi tiga unsur penting yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Tujuannya untuk menyederhanakan administrasi guru sehingga waktu guru lebih fokus pada pembelajaran dan saat ini RPP telah digantikan dengan modul ajar yang sifatnya lebih bervariasi.

- d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Sistem zonasi telah diterapkan pada peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang sifatnya lebih fleksibel. Rancangan peraturan sebelumnya membagi PPDB sistem zonasi menjadi tiga yaitu jalur zonasi



80%, jalur prestasi 15%, jalur perpindahan 5%.Sedangkan rancangan peraturan terbaru menjadi empat yaitu jalur zonasi 50%, jalurafirmasi 15%, jalur perpindahan 5%, jalur prestasi 0 – 30%.<sup>36</sup>

### C. Mata Pelajaran IPA dan IPS (IPAS)

Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu pada jenjang SD karenaanak usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih dalam tahap berpikir konkret/ sederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Dalam buku saku tanya jawab kurikulum merdeka menyebutkan alasan penggabungan kedua mata pelajaran tersebut berdasarkan latar belakang anak usia SD/MI yang memiliki kecenderungan untuk melihat permasalahan utuh dan terpadu kemudian penggabungan mata pelajaran ini diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Selanjutnya penguatan profil pelajar pancasilaatau pada pembelajaran kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun ajaran. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan SD/MI untuk penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman logistic. Untuk memahami lingkungan sekitar mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimanaalam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk

---

<sup>36</sup>Utami, Maulida. 2022. "*Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.*" Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam 5.2 hlm 133-134



mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD/MI/Program Paket A bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI/Program Paket A masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Dengan adanya kebijakan konsep merdeka belajar yaitu adanya kurikulum prototipe membuat warga sekolah merasakan suatu hal yang baru yang terjadi begitu cepat. Hal tersebut membuat warga sekolah harus beradaptasi dengan kurikulum yang ada yang berubah-ubah dengan begitu cepat. Sehingga perlu adanya pemberdayaan yang dilakukan dalam melakukan adaptasi, yaitu dengan perlu adanya sosialisasi yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman perihal konsep IPAS kepada guru, sehingga guru dapat memberikan pemahaman lebih lanjut dengan menggunakan bahasa yang lebih dimengerti anak bahwa IPAS merupakan gabungan antar dua disiplin ilmu yang saling bersinambungan. Selain regulasi penilaian baik dari rapor maupun penilaian saat masuk sekolah pun turut perlu dibenahi dan disesuaikan dengan mekanisme penilaian IPAS, sehingga dapat mempermudah saat pendaftaran baik dalam melanjutkan sekolah maupun perguruan tinggi.

#### **D. Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka**

Implementasi kurikulum merupakan bagian dari persiapan menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Kedepan, duniakerjaakan diisi oleh para pelaku pendidikan, yang berstatus pelajar dan sedang belajar untuk mencapai cita-citanya. Dengan demikian, kurikulum mencerminkan pembentukan pendidikan karakter, memberikan kontribusi penuh bagi masa depan bangsa.

Pola kehidupan semakin dinamis, seolah-olah tanpa batas, terbukti dengan dibuktikan dengan perkembangan dunia teknologi yang berkembang pesat dan memainkan peran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meski sedikit tertinggal, dunia pendidikan tidak dapat mengikuti perkembangan zaman yang dinamis karena selalu terjadi pembaharuan. Keunggulan pendidikan suatu bangsa tidak terletak pada kurikulumnya, tetapi pada kebijakan kurikulumnya, kebijakan kurikulum harus menyatu dan searah dengan rencana pembangunan nasional secara makro.

Maka dari itu apapun yang menjadi kebijakan kurikulum harus sejalan dengan tujuan yang mempunyai pengaruh pada pembangunan bangsa, hal ini disebabkan pendidikan bukan dijadikan sebagai entitas yang terjadi atas dasar berdiri sendiri, melainkan pendidikan adalah suatu pilar utama bagi pembangunan, dan erat hubungannya dengan sektor-sektor lain<sup>37</sup>

Mata Pelajaran IPAS diajarkan dalam Fase B (kelas III) untuk menguatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari aspek alam maupun sosial.

##### **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran IPAS**

Menurut Merile S Grindle bahwa Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi

---

<sup>37</sup>Utami, Maulida. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2 hlm 131-134

kebijakan ini terkait : 1) isi kebijakan memuat kepentingan kelompok sasaran; 2) jenis manfaat yang diterimakelempok sasaran, misalnya masyarakat dikawasan kumuh lebih cenderung mendapatkan program air bersih atau listrik dari pada mendapat program kredit sepeda motor; 3) luasnya perubahan kebijakan; 4) apakah lokasi program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan meliputi: 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan; 2) karakteristik institusi yang berkuasa dan rezim; 3) tingkat kepatuhan dan daya tanggap kelompok sasaran

Tugas implementasi adalah membangun jaringan yang kemungkinan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui kegiatan instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pemangku berkepentingan. Kemudian pengelompokan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni: jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus terkait tujuan antara pemerintah sertadalam proses implementasi berlangsung. Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua hal:

Implementasi akan dipengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan sebelumnya. Dalam hal ini, perubahan inkremental lebih cenderung menghasilkan respon positif daripada perubahan drastis (rasional), dan seperti yang telah disebutkan, perubahan inkremental berdasarkan keputusan inkremental pada dasarnya bersifat perbaikan dan lebih ditujukan untuk memperbaiki ketidak sempurnaan sosial realistis daripada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Ini berbedaHal ini berbeda dari perubahan berdasarkan pengambilan keputusan yang rasional, yang mendukung perubahan besar dan mendasar. Dengan demikian, potensi konflik atau perbedaan pendapat di antara pembuat kebijakan akan sangat besar

Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang dibutuhkan. Implementasi yang efisien sangat mungkin terjadi



jika badan pelaksana tidak diwajibkan untuk melakukan prognisasi secara cepat. Kegagalan banyak program sosial berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat pada struktur dan prosedur administratif yang ada.<sup>38</sup>

IPAS membantu siswa mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Keingintahuan ini dapat menginspirasi siswa untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan menumbuhkan sikap ilmiah (rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan analitis dan kemampuan menarik kesimpulan yang tepat).

Oleh karena itu, fokus utama pembelajaran IPAS di SD/MI/Program paket A bukanlah seberapa banyak muatan materi yang dapat diserap oleh siswa, tetapi seberapa banyak siswa memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Mengingat SD/MI/Program Paket A masih melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Namun, hal ini telah membuat batas antara mata pelajaran IPA dan IPS hilang sehingga siswa dimana dulu mengenal IPA sebagai pelajaran yang membahas terkait interaksi manusia dan sosial. Sehingga hal ini, siswa terkejut dengan perubahan hal-hal yang baru. Beberapa dari guru merasa sudah nyaman dengan kurikulum lama. Selain itu, ditemukan masalah lain yakni mendorong universitas untuk mengubah prasyarat penerimaan mahasiswa baru. Kurikulum prototype akan kurang diminati, apabila syarat masuk PTN ini tidak diubah.

## 2. Prinsip Implementasi Pembelajaran IPAS

---

<sup>38</sup>Kholid Muhammad, Al annas. 2019. "Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Ukbn) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Negeri 1 Sidoarjo". *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel



Kegiatan pembelajaran satuan pendidikan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka harus memperhatikan prinsip-prinsip Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Prinsip-prinsip implementasi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Rancangan pembelajaran memperhatikan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa saat ini, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan siswa yang berbeda-beda sesuai kebutuhan belajar, menjadikan pembelajaran bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- c. Proses pembelajaran mendukung pengembangan kemampuan dan karakter siswa secara menyeluruh;
- d. Pembelajaran yang relevan yaitu rancangan pembelajaran harus menyesuaikan konteks, lingkungan, dan budaya siswa, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- e. Mengarahkan pembelajaran pada masa depan yang berkelanjutan.
- f. Prinsip-prinsip yang disebutkan di atas seharusnya diterapkan baik dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. Sekolah mempunyai kekuasaan untuk membangun dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sejalan dengan karakteristik satuan pendidikan dan siswanya tetap memperhatikan lima prinsip tersebut.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang artinya penelitian ini ditujukan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut dapat berupa pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep. Dalam studi kasus kualitatif, peneliti dapat menyusun pertanyaan maupun sub pertanyaan terkait isu dalam tema yang dieksplorasi, juga sub pertanyaan tersebut dapat mencakup langkah-langkah dalam prosedur pengumpulan data, analisis data dan konstruksi format naratif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Banyumas yang beralamat di Jalan Supriyadi Gang Satria No. Kel, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 5311.

Hal yang membuat pertimbangan bagi peneliti dan ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap MI Negeri 01 Banyumas adalah sebagai berikut :

- a. Madrasah ini telah menjadi sekolah penggerak kurikulum merdeka yakni untuk penerapannya di kelas I dan kelas IV. Guru MI Negeri 1 Banyumas mengatakan bahwa madrasah ini menjadi sekolah percontohan kurikulum merdeka untuk wilayah Banyumas. Beberapa kali sekolah mengadakan workshop dan mengikuti workshop rutin yang diadakan oleh pemerintah guna menunjang kualitas pemahaman terkait kurikulum merdeka dengan baik.

Setelah peneliti mengamati keunggulan dari MI Negeri 1 Banyumas, yang salah satunya adalah sudah menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini tentu saja berkaitan dengan judul skripsi yang akan peneliti lakukan yakni Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan Implementasi Pembelajarannya di kelas IV.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari observasi pada tanggal 3 November 2022, kemudian melanjutkan penelitian di MI Negeri 1 Banyumas dari tanggal 26 Januari sampai 26 Maret 2023. Proses penelitian dilaksanakan untuk kebutuhan proses pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS dan Implementasi pembelajarannya di MI Negeri 01 Banyumas tahun ajaran 2022/2023.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sarana untuk diteliti, objek pada penelitian ini adalah pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS (IPA IPS) dan implementasinya pada pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas. Subjek penelitian adalah sumber utama yang diharapkan informasinya terkait hal-hal yang menjadi topik permasalahan pada penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini adalah Guru Kelas IV Zaid, Utsman dan Ali, Wakil kurikulum, dan siswa-siswa kelas IV Zaid dan Utsman.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjadi salah satu komponen penting dalam penelitian, pemilihan metode yang tepat akan berimbas pada data dan hasil penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah:

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang berfungsi ketika pengambilan data di lapangan. Dalam menggunakan teknik wawancara, peneliti datang bertatap muka secara langsung dengan narasumber atau responden penelitian. Setelah melakukan wawancara, hasil dari wawancara tersebut kemudian dicatat sebagai informasi yang akan membantu dalam penyusunan hasil penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada :

- a. Wakakurikulum, wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kurikulum yang diterapkan di MIN 1 Banyumas. Wawancara ini dilakukan sebanyak 2 kali pada tanggal 3 November 2023 dan 10 Maret 2023
- b. Guru Kelas IV (Zaid, Utsman dan Ali), wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan modul ajar kurikulum merdeka dikelas IV pada mata pelajaran IPAS. Wawancara ini dilakukan sebanyak 3 kali pada tanggal 20 Februari 2023, 4 dan 5 April 2023
- c. Siswa kelas IV (Zaid, Utsman dan Ali), wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa paham pada pembelajaran menggunakan modul ajar kurikulum merdeka ini. Wawancara ini dilakukan sebanyak 1 kali pada setiap kelas di ambil 5 anak pada tanggal 4 April 2023

## 2. Observasi

Observasi menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yang mana objek pada penelitian ini yaitu pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS dan implementasi pembelajarannya di MIN 1 Banyumas dalam hal ini peneliti mengamati observasi pembelajaran dengan menggunakan modul ajar kurikulum merdeka. Untuk mendapatkan data dari metode observasi dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:



- a. Observasi partisipatif, yaitu kegiatan observasi yang menyebabkan peneliti mengikuti kegiatan yang sedang berjalan.
- b. Observasi non partisipatif, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara hanya mengamati dan tidak mengikuti rangkaian atau kegiatan yang sedang diteliti.

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif karena penelitian hanya mengamati pembelajaran dikelas serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran dikelas. Observasi pendahuluan di MIN 1 Banyumas dilaksanakan pada tanggal 3 November 2022 sedangkan untuk observasi kelas dilaksanakan sebanyak 2 kali di kelas IV Zaid pada tanggal 30 Maret 2023 dan dikelas IV Utsman 5 April 2023

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi Menjadi salah satu yang tak kalah penting dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Pada metode ini akan didapati berbagai data yang nantinya akan menunjang kelancaran dalam penyusunan penelitian. Ada dua bentuk metode dokumentasi, bentuk-bentuk metode dokumentasi tersebut adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa modul ajar yang digunakan guru kelas dalam pembelajaran dan dokumen lainnya berupa foto kegiatan pada saat observasi kelas maupun wawancara dengan responden.

## **E. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif. Seperti yang sudah diuraikan bahwa analisa data kualitatif menjadi upaya yang dilakukan untuk mengamati dan memperbaharui objek penelitian secara sistematis sesuai dengan data dan kejadian nyata yang terjadi di lapangan yang bisa didapatkan dengan menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data tentunya dilakukan dengan

menstrukturkan data kemudian menjelaskan hasilnya dan menyusunnya dalam rancangan, setelah itu pilih data mana yang penting dan data mana yang akan dikaji secara cermat.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum, yaitu memilih dan memilah inti yang penting dari sebuah informasi atau data yang sudah diperoleh sebelumnya.

### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data melewati tahap reduksi, yang harus dilakukan peneliti yaitu dengan melihat data, penyampaian data yang dilakukan dengan cara menguraikan data secara singkat. Biasanya yang sering digunakan untuk menyampaikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan tekstual.

### 3. Kesimpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan menjadi terobosan dan temuan terbaru yang belum ditemui pada penelitian yang lain. Di setiap penelitian pasti terdapat kesimpulan-kesimpulan yang berbeda tergantung apa yang dibahas. Kesimpulan inilah yang nantinya memudahkan pembaca untuk mengetahui gambaran dan arah penelitian yang sedang dibaca. Oleh sebab itu, kesimpulan mampu menjadi penjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada sejak awal. Mengingat hal tersebut maka metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi membantu dalam menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Sementara itu kurikulum merdeka belajar adalah salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia suasana yang bahagia, bahagia bagi peserta didik maupun para guru. Setelah diterapkannya kebijakan Merdeka Belajar, nantinya akan terjadi banyak perubahan terutama dari sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat senyaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru.<sup>39</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 1 Banyumas ini memperoleh hasil penelitian tentang Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS dan Implementasinya. Hasil dan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS dan Implementasinya di salah satu madrasah ibtidaiyah (MI) yang sudah menerapkan kurikulum merdeka awal tahun 2023.

Hasil dari penelitian yang dilakukan diperoleh dari beberapa informan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan waka kurikulum, guru kelas, dan murid kelas 4. Informan pada penelitian ini membantu dalam mendapatkan informasi tentang pengembangan serta implementasi modul ajar dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah yang menggunakan modul ajar kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

---

<sup>39</sup>Alfi Samsudduha, 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur" *skripsi*, (Jambi: Universitas Jambi) hlm 9

## A. Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS di MI Negeri 1 Banyumas

Di MI Negeri 01 Banyumas telah melakukan pembaruan dengan meng-*upgrade* sistem pembelajaran yaitu kurikulum merdeka yang telah di sosialisasikan secara keseluruhan ke sekolah, kurikulum merdeka ini sudah berjalan kurang lebih 1 tahun di MI Negeri 01 Banyumas. Salah satu perangkat penting yang menunjang pembelajaran disekolah dalam kurikulum merdeka ini ialah modul ajar. Modul ajar merupakan bahasa baru di kurikulum merdeka dari RPP.

Hasil wawancara dengan Ibu Amila Silmi Kaffah Walikelas IV (Zaid) menjelaskan bahwa : “Modul ajar merupakan pengganti RPP yang menjabarkan dari alur tujuan pembelajaran dan disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan murid”<sup>40</sup>. Sedangkan menurut Ibu Wening Purwaningrum Walikelas IV (Utsman) modul ajar merupakan “Nama lain dari RPP pada tahun sebelumnya, untuk isinya hampir sama rencana pembelajaran, tujuan, ada asesmen nya juga.”<sup>41</sup> Kemudian Bapak Toni Agung Prasetyo Wakurikulum mendefinisikan modul ajar yakni “Modul ajar sebagai pengganti RPP merupakan kelengkapan administrasi guru dalam mengajar, Isinya sama dengan RPP tetapi versi lengkapnya. Di dalamnya juga ada materinya.”<sup>42</sup>

Tujuan pengembangan modul ajar menurut panduan pembelajaran dan asesmen adalah untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul melalui dua cara, yaitu guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Amila Silmi Kaffah Walikelas IV Zaid, tanggal 20 Februari 2023 di MIN 1 Banyumas.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Wening Purwaningrum Walikelas IV Utsman, tanggal 4 April 2023 di MIN 1 Banyumas.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Toni Agung Prasetyo Wakurikulum, tanggal 10 Maret 2023 di MIN 1 Banyumas



menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Berdasarkan Ibu Amila Silmi Kaffah selaku Walikelas IV (Zaid) yang menjelaskan bahwa :

“Tujuan dari pengembangan modul ajar ini adalah sebagai piloting guru dalam mengajar, jadi kita mengajar itu acuan nya modul, karna disitu sudah paket lengkap jadi misal dulu itu kan pakenya RPP paling Cuma langkah-langkah kemudian latihan soal dan penilaian. Nah kalo modul ajar ini ada pertanyaan pemantik, langkah pembelajaran, LKPD, latihan soal sumantif, kemudian ada penilaian. Nah penilaian ini membedakan dari kurikulum sebelumnya, kalo sekarang itu ada tahap berkembang, tidak berkembang, sangat berkembang.”<sup>43</sup>

### 1. Komponen Modul Ajar

Dalam pembuatan modul ajar guru wajib mengetahui terlebih dahulu komponen yang tersedia pada modul ajar agar bisa menyesuaikan kebutuhan kelasnya, komponen yang tersedia pada modul ajar yakni a) informasi umum, b) kompetensi inti, dan c) lampiran.

#### a. Informasi Umum

##### 1) Identitas Sekolah

Identitas modul atau identitas sekolah yang merupakan informasi tentang modul ajar yang dikembangkan.

Informasi tentang modul yang dikembangkan terdiri dari :

- a) Nama penyusun, institusi, dan tahun disusunnya modul ajar
- b) Jenjang madrasah/sekolah (MI/MTs/MA/MAK)
- c) Kelas
- d) Alokasi waktu (penentu alokasi waktu yang digunakan adalah alokasi waktu sesuai dengan jam pelajaran yang berlaku di unit kerja masing-masing)

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Amila Silmi Kaffah Walikelas IV Zaid, tanggal 20 Februari 2023 di MIN 1 Banyumas.

Identitas modul ajar ini wajib ada pada awal pembuatan modul karena hal ini untuk memberitahu kepemilikan serta tujuan modul ini untuk siapa.

Adapun identitas modul ajar secara dokumen sebagai berikut :

#### MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM	
1. Identitas Modul	
Penyusun	: Wening Purwaningrum, S.Pd.
Nama Madrasah	: MI Negeri 1 Banyumas
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas	: B/IV (empat)
BAB 8	: Membangun Masyarakat yang Beradab
Topik A	: Kini Aku Menjadi Lebih Tertib
Alokasi Waktu	: 2 x 35 JP
Model Pembelajaran	: Tatap Muka
Jumlah Peserta Didik	: 26 Peserta didik

Gambar 4. 1 Identitas Modul pada Modul Ajar

#### 2) Kompetensi Awal

Kompetensi awal pada modul ajar kurikulum merdeka adalah pengetahuan atau keterampilan yang perlu siswa punya sebelum mempelajari sebuah topik tertentu, kompetensi awal merupakan ukuran seberapa dalam modul ajar disusun. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Amila Silmi Kaffah Walikelas IV (Zaid) terkait bagaimana pengembangan kompetensi awal dalam modul ajar :

“Untuk mengetahui kompetensi awal siswa, guru dapat melakukan yang namanya assesmen diagnostik, semacam pretest awal siswa, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan mengelompokan sesuai kemampuan yang dimiliki. Hal ini membantu kita sebagai guru dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa.”<sup>44</sup>

Kemudian Ibu Sa’diyah Walikelas IV (Ali bin Abi Thalib) menambahkan lagi mengenai pengembangan kompetensi awal ialah

“Mengambil dari prinsip pengembangan modul ajar, prinsip pengembangan modul ajar dirancang mempertimbangkan

<sup>44</sup> Wawancara dengan Amila Silmi Kaffah Walikelas IV Zaid, tanggal 20 Februari 2023 di MIN 1 Banyumas.

perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik sesuai kebutuhan, karakteristik mereka yang beragam. Membuat pembelajaran yang menyenangkan dan bagaimana anak itu menerima materi dengan menyenangkan, pembelajaran itu dirancang untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat jadi inget terus, harus ada karakteristik yang dicapai”<sup>45</sup>

Adapun secara dokumen kompetensi awal yang dimuat di modul ajar sebagai berikut :

2. Kompetensi Awal
1. Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat
2. Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis
3. Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat

**Gambar 4. 2 Kompetensi Awal pada Modul Ajar**

### 3) Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik pada akhir kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk di madrasah yakni MI Negeri 1 Banyumas terdapat istilah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Adapun profil pelajar pancasila terdiri dari :

- a) Berkebinekaan Global
- b) Bergotong Royong
- c) Kreatif
- d) Bernalar Kritis
- e) Mandiri
- f) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Kemudian untuk Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin :

- |              |            |
|--------------|------------|
| a) Ta’addub  | f) Musawah |
| b) Qudwah    | g) I’tidal |
| c) Muwāṭanah | h) Syura   |
| d) Tawassuṭ  | i) Tasamuh |

<sup>45</sup> Wawancara dengan Sa’diyah Walikelas IV Ali, tanggal 5 April 2023 di MIN 1 Banyumas.

e) Tawāzun

j) Tathawwur wa ibtikar

Di dalam modul pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin tidak perlu dimasukkan semuanya, namun guru dapat memilih Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Wening Purwaningrum Walikelas IV (Ustman).

“Disesuaikan dengan materinya, tidak harus di lampirkan ke 6 nya, dalam satu BAB biasanya kita lampirkan 2 profil. Karna untuk menilai dua saja sudah sangat cukup dan untuk MI ada tambahan Profil Rohmatan Lil Alamin”<sup>46</sup>

Adapun secara dokumen profil pelajar pancasila yang dimuat di modul ajar IPAS pada BAB 8 “Membangun Masyarakat yang Beradab” Topik B “Kini Aku Menjadi Lebih Tertib” sebagai berikut :

3. Profil Pelajar Pancasila & Profil Rahmatan Lil Alamin
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernalar Kritis dan Gotong Royong</li> <li>• Muwatanah (Kewarganegaraan dan Kebangsaan) dan Tasamuh (Toleransi)</li> </ul>

**Gambar 4. 3 Profil Pelajar Pancasila pada Modul Ajar**

Hal tersebut yang menjadi pertimbangan dalam menentukan profil pelajar pancasila dalam modul ajar kurikulum merdeka. Kemudian penyusunan modul ajar dapat di sesuaikan dengan fase perkembangan siswa. Adapun prosedur penyusunan modul ajar dari hasil wawancara ibu Wening Purwaningrum :

“Jelas di sesuaikan dengan fase perkembangan siswa, kalo kelas 4 itu fase B. Disesuaikan dengan perkembangan anak, dimana tahapan anak itu masih kontekstual seperti itu, harus sesuai karna kita tidak bisa membandingkan dengan anak yang tingkatannya lebih tinggi.”<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Wawancara dengan Wening Purwaningrum Walikelas IV Utsman, tanggal 4 April 2023 di MIN 1 Banyumas

<sup>47</sup> Wawancara dengan Wening Purwaningrum Walikelas IV Utsman, tanggal 4 April 2023 di MIN 1 Banyumas



Enam dimensi profil pelajar pancasila saling berkaitan dan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran melalui (terlihat dengan jelas didalam) :

- a) Materi/isi pelajaran
  - b) Pedagogi, dan/atau
  - c) Kegiatan proyek atau
  - d) Asesmen
- 4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan, sementara prasarana merujuk pada materi dan sumber bahan ajar lainnya yang relevan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk MI Negeri 1 Banyumas sendiri sarana dan prasarannya sudah sudah memadai, seperti yang dijelaskan oleh ibu Amila Silmi Kaffah Walikelas IV (Zaid) :

“Biasanya selama ini kami pembelajaran menggunakan alat peraga atau menggunakan metode-metode yang membuat anak itu aktif. Contohnya bisa menggunakan Ornamen, seperti kemarin tentang keragaman budaya mereka menggunakan miniatur, jadi memang sebagian besar pembelajarannya tidak terpaku dengan menulis.”<sup>48</sup>

Adapun secara dokumen sarana dan prasarana yang termuat di modul ajar sebagai berikut :

4. Sarana dan Prasarana
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</li> <li>2. Alat Tulis</li> <li>3. Kartu Situasi</li> </ol>

**Gambar 4. 4 Sarana dan Prasarana pada Modul Ajar**

<sup>48</sup> Wawancara dengan Amila Silmi Kaffah Walikelas IV Zaid, tanggal 20 Februari 2023 di MIN 1 Banyumas

## 5) Target Peserta Didik

Dengan adanya kompetensi awal ini juga membantu guru dalam pengembangan target peserta didik. Dalam pembuatan modul ajar dapat di sesuaikan menurut pengelompokan nya, Menurut penjelasan Ibu Amila Silmi Kaffah Walikelas 4 (Zaid) :

“Dalam kurikulum merdeka itu tidak ada namanya KKM tetapi diganti dengan istilah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) tetapi tetap ada, kenapa ? karena itu akan mempengaruhi akreditasi sekolah jika kami tidak memiliki kriteria ketuntasan.”<sup>49</sup>

Dari KKTP inilah kita dapat menyesuaikan dalam membuat target peserta didik dalam modul ajar agar sesuai dengan kebutuhan siswanya dan pembelajaran akan berjalan dengan yang di rencanakan dan siswa mengikuti setiap fasenya.

Adapun secara dokumen target pesert didik yang termuat di modul ajar sebagai berikut :

5. Target Peserta Didik
1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**Gambar 4. 5 Target Peserta Didik pada Modul Ajar**

Jadi peserta didik yang menjadi target yaitu sebagai berikut :

- a) Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- b) Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya, misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, dan kesulitan berkonsentrasi jangka panjang.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Amila Silmi Kaffah Walikelas IV Zaid, tanggal 20 Februari 2023 di MIN 1 Banyumas

- c) Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

#### 6) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir pembelajaran. Ada beragam model pembelajaran dalam kurikulum merdeka tugas seorang guru yakni dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelasnya kemudian diterapkan, biasanya dalam pembelajaran IPAS bisa dengan pembelajaran secara langsung dan kontekstual, seperti yang dikatakan Ibu Wening Purwaningrum Walikelas IV (Utsman) :

“Disesuaikan dengan kompetensi dan kognitif anak, untuk anak kelas 4 kan tahap yang suka bermain, kontekstual. Pengembangannya menggunakan discoveri learning, cooperative, dan kalau IPAS seringnya proyek proyek kelas, seperti contohnya perubahan wujud benda itu kan tidak bisa dalam satu hari harus satu minggu dan lain lain. Paling umum pakai discoveri learning, PJBL juga bisa, Problem Bes juga bisa.”<sup>50</sup>

Adapun secara dokumen di modul ajar sebagai berikut :

Model Pembelajaran	: Tatap Muka
Jumlah Peserta Didik	: 26 Peserta didik

**Gambar 4. 6 Model Pembelajaran pada Modul Ajar**

#### b. Komponen Inti

Sementara pada komponen inti modul ajar mencakup tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi siswa dan guru.

##### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus menggambarkan poin-poin penting dari pembelajaran, karna tujuan pembelajaran menentukan kegiatan

<sup>50</sup> Wawancara dengan Wening Purwaningrum Walikelas Utsman, tanggal 4 April 2023 di MIN 1 Banyumas

belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman siswa, dan metode asesmen yang di gunakan.

Bentuk tujuan pembelajaran bisa dengan pengetahuan yang memuat fakta dan informasi serta procedural, pemahaman yang konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan. Pada buku panduan pembelajaran dan asesmen dari Kemenag penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama yaitu kompetensi dimana kemampuan atau keterampilan yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik, kemudian lingkup materi yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran

Kemudian pengembangan pada tujuan pembelajaran yang termuat di modul ajar menurut penjelasan Ibu Amila Silmi Kaffah Walikelas IV (Zaid) :

“Jadi sebelum kita menentukan TP kita men CP, setelah itu kita pecah jadi TP, TP terpecah jadi ATP. ATP itu kalo di K13 namanya silabus. Jadi dari silabus itu kita bisa menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan CPnya. Nah didalam CP itu ada namanya elemen atau sub nanti jadi bisa menyesuaikan”<sup>51</sup>

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Ibu Wening Purwaningrum Walikelas IV (Utsman) :

“Tujuan pembelajaran kita ini sebetulnya ngambil nya dari CP yang sudah ditetapkan pemerintah, urutan nya dari CP dulu setelah itu kitaambil perbab nyaapa kemudian diturunkan ke ATP kemudian diturunkan ke CP”<sup>52</sup>

Pengembangan tujuan pembelajaran yang dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas sudah sesuai dengan di buku panduan pembelajaran

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Amila Silmi Kaffah Walikelas IV Zaid, tanggal 20 Februari 2023 di MIN 1 Banyumas

<sup>52</sup> Wawancara Wening Purwaningrum Walikelas IV Utsman, tanggal 4 April 2023 di MIN 1 Banyumas



dan asesmen dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek 2022 yang pada isinya menjelaskan merumuskan tujuan pembelajaran dengan memahami Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu, pendidik diharapkan mulai mendapat ide-ide tentang apa yang harus di pelajari peserta didik dalam suatu fase. Dalam tahap ini pendidik mengolah ide tersebut dan menggunakan kata kunci untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP).

Tujuan pembelajaran (TP) yang dikembangkan ini perlu dicapai oleh dalam satu atau lebih jam pelajaran oleh peserta didik. Diharapkan padaakhir fase peserta didik juga dapat mencapai CP. Oleh sebab itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.

Adapun secara dokumen tujuan pembelajaran yang termuat di modul ajar sebagai berikut :

<b>B. KOMPETENSI INTI</b>	
<b>1. Capaian Pembelajaran (CP)</b>	Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.
<b>2. Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis.</li> <li>2. Peserta didik dapat menganalisis perlunya mematuhi peraturan.</li> <li>3. Peserta didik dapat mendemonstrasikan contoh norma dan pelanggaran norma di suatu tempat..</li> </ol>

**Gambar 4. 7 Tujuan Pembelajaran pada Modul Ajar**

## 2) Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna merupakan informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari Pemahaman bermakna yang di muat di modul ajar dirancang oleh guru agar membentuk perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan nantinya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, pemahaman bermakna juga

menjelaskan proses pembelajaran yang tidak hanya fokus dalam menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu adanya penerapan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik. Guru menentukan pemahaman bermakna dari setiap pertemuan atau bisa disimpulkan kata kunci dari setiap pertemuan.<sup>53</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Ibu Amila Silmi Kaffah Walikelas IV (Zaid)

“Patokan dalam menentukan pemahaman bermakna di modul ajar yang dibuat ya pada kehidupan sehari-hari karena anak itu cenderung akan lebih senang dengan metode praktek, bermain tidak hanya menulis sehingga bisa bermanfaat dan terkesan di kehidupan sehari-hari”<sup>54</sup>

Adapun secara dokumen pada pemahaman bermakna yang dimuat di modul ajar sebagai berikut :

<p><b>3. Pemahaman Bermakna</b></p> <p>Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari karakter akhlak mulia. Peserta didik juga dapat merefleksikan bagaimana upaya yang dilakukannya dalam mengikuti norma dan peraturan yang berlaku dapat membantu mereka hidup nyaman, aman, dan bahagia.</p> <p><b>Topik B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib</b></p> <p>a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis</p> <p>b. Menganalisis perlunya mematuhi peraturan. dan mendemonstrasikan contoh norma dan pelanggaran norma di suatu tempat</p>
---

**Gambar 4. 8 Pemahaman Bermakna pada Modul Ajar**

### 3) Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk menumbuhkan serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan kemampuan berpikir kritis dan di rancang untuk membangun kecerdasan, kemampuan berbicara, mengamati, dan berdiskusi antar teman maupun guru. Pertanyaan pemantik sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dikelas. Menurut zabadi (2021) pertanyaan pemantik

<sup>53</sup>Apriyanti, Helly. 2023. "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." Education Journal: Journal Educational Research and Development 7.1 hlm 18-19

<sup>54</sup> Wawancara dengan Amila Silmi Kaffah Walikelas IV Zaid, tanggal 20 Februari 2023 di MIN 1 Banyumas

merupakan pertanyaan terbuka untuk peserta didik agar bebas menyampaikan pendapatnya sesuai pemahamannya masing-masing.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MI Negeri 1 Banyumas, diketahui bahwa pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan siswa sangat aktif dalam bertukar pikiran entah itu dengan teman sebangku maupun guru. Diawali dengan penjelasan guru yang mengarah pada siswa agar ada rasa ingin tahu, hal tersebut berhasil dilakukan oleh Ibu Guru Wening Purwaningrum di kelas IV Utsman pada BAB 8 Topik A “Kini Aku Menjadi Lebih Tertib”

4. Pertanyaan Pemantik
1. Bagaimana manusia dapat hidup rukun berdampingan dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda?
2. Apakah perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis?
3. Mengapa kita perlu mematuhi peraturan?
4. Apa yang terjadi jika kita melanggar norma yang berlaku di masyarakat?

**Gambar 4. 9 Pertanyaan Pemantik pada Modul Ajar**

#### 4) Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran berisikan urutan atau langkah langkah kegiatan pembelajaran yang di rancang secara konkret dan dapat di sesuaikan dengan kebutuhan kelas kemudian guru bisa menyediakan opsi atau alternatif pembelajaran. Langkah yang dibuat harus secara runtut sesuai dengan durasi waktu yang telah di tetapkan dan direncanakan, ada 3 tahapan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu pendahuluan, inti dan penutup dengan metode berbasis pembelajaran aktif atau menyesuaikan kebutuhan kelas. Langkah-langkah tersebut sudah dilaksanakan oleh guru kelas IV sesuai dengan yang terdapat dalam Permendikbud RI No.81A tahun 2013 (Fallis, 2013) menerangkan mengenai standar proses pelaksanaan dalam pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

<sup>55</sup>Pandu, Respati, Iin Purnamasari, and Duwi Nuvitalia. 2023. "Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik." Pena Edukasia 1.2

## a) Kegiatan Awal

6. Kegiatan Pembelajaran	
Pertemuan 1 (Topik A)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan Awal (10 Menit)</li> </ul>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberi salam dan menyapa peserta didik</li> <li>Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran</li> <li>Guru melakukan presensi dan mengkondisikan kelas dengan mengecek kebersihan kelas serta kesiapan peserta didik</li> <li>Guru mengingatkan peserta didik tentang materi pada pertemuan sebelumnya</li> <li>Guru melakukan literasi terkait yang ada informasi guru di Buku Guru untuk pembukaan pembelajaran pada materi pertemuan ini</li> <li>Guru melakukan apersepsi dan motivasi terkait materi pembelajaran</li> <li>Guru mengajukan pertanyaan pemantik</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>Guru menyampaikan garis besar pelaksanaan pembelajaran</li> </ol>	

Gambar 4. 10 Kegiatan Awal pada Modul Ajar

## b) Kegiatan Inti

Kegiatan Inti (50 Menit)			
<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemberian rangsangan (<i>stimulation</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan literasi dengan narasi pembuka Topik B pada Buku Siswa</li> <li>Guru menunjukkan beberapa gambar menggunakan "kartu situasi" dan meminta peserta didik mengamati gambar tersebut.</li> </ul> </li> <li>Identifikasi masalah (<i>problem statement</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi tentang hal yang boleh dan yang tidak boleh pada kartu gambar yang ditunjukkan. Bagi peserta didik yang kesulitan, pancinglah dengan pertanyaan-pertanyaan yang bisa membantu mereka mengidentifikasi terlebih dahulu peraturan yang ada di tempat tersebut. Untuk dampak dari pelanggaran, berikan contoh yang konkret seperti "Apa yang bisa terjadi kalau ada yang membuang sampah sembarangan di taman?".</li> </ul> </li> </ol>			
Contoh kunci jawaban dari kartu situasi			
Situasi	Hal yang Boleh	Hal yang Tidak Boleh	Akibat Pelanggaran
Taman bermain	Menggunakan fasilitas yang tersedia.	Membuang sampah sembarangan.	Akan menjadi tidak nyaman karena kotor.
Pergi ke sekolah dari rumah	Salam dan meminta doa dari kedua orang tua	Tidak pamit dan salam kepada kedua orang tua	Ditegur orang tua, orang tua menjadi khawatir.
Toilet umum	Mengantre saat akan menggunakan toilet	Tidak menyiram jika sudah digunakan	Mengganggu kenyamanan dan kebersihan tempat umum.
Membayar jajanan di kasir atau kantin	Mengantre.	Menyerobot antrian	Kondisi menjadi tidak tertib sehingga dapat ditegur ataupun dapat menimbulkan pertengkaran karena salah paham.
Saat melaksanakan ulangan di kelas	Jujur.	Melihat buku catatan, bertanya kepada teman	Berdosa, merasa malu, dan merugikan diri sendiri di masa depan.
Menaiki kendaraan bermotor	Menggunakan helm.	Tidak menggunakan helm, tidak memiliki SIM dan STNK.	Beresiko terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain, mendapat sanksi tegas dari petugas seperti denda dan sanksi administrasi.



Melihat barang bukan milik kita	Menyerahkan kepada petugas keamanan	Langsung diambil	Berdosa, malu, mendapatkan sanksi, dan merugikan diri sendiri di masa depan.
Di pusat perbelanjaan	Menghargai hak orang lain dengan tidak berdiam di satu tempat dengan waktu yang lama. Membayar barang yang dipilih.	Mengambil tanpa membayar.	Berdosa, malu, dan mendapatkan sanksi.

➢ Guru memberi klarifikasi terkait kegiatan tersebut  
 ➢ Guru melakukan kegiatan literasi dengan teks "Peraturan Tertulis dan Tidak Tertulis" pada Buku Siswa  
 ➢ Lakukan tanya jawab sampai peserta didik mulai melihat perbedaan dari peraturan tertulis dan tidak tertulis. Guru dapat memberikan pertanyaan pancingan seperti:  
 a. Contoh peraturan apa yang ada di lingkungan sekolah yang termasuk dalam peraturan tertulis dan mana yang termasuk peraturan tidak tertulis  
 ➢ Guru memberi klarifikasi  
 ➢ Peserta didik membentuk kelompok.  
 ➢ Guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok  
 ➢ Guru memberikan petunjuk pengisian LKPD  
 3) Pengumpulan data (*data collection*)  
 ➢ Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok  
 ➢ Guru mempersilakan peserta didik bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut  
 ➢ Peserta didik berdiskusi secara aktif  
 ➢ Peserta didik diperkenankan mencari jawaban dari buku dan lingkungan sekolah  
 4) Pengolahan data (*data processing*)  
 ➢ Salah satu kelompok mempresentasikan hasil pengumpulan data dan kelompok yang lain memberikan tanggapan  
 5) Pembuktian (*verification*)  
 ➢ Guru memberi umpan balik terhadap pertanyaan dan pendapat peserta didik  
 6) Menarik kesimpulan (*generalization*)  
 ➢ Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dan melakukan refleksi

**Gambar 4. 11 Kegiatan Inti pada Modul Ajar**

### c) Kegiatan Akhir

<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Akhir (10 Menit)</b></li> <li>1) Guru memberikan penguatan</li> <li>2) Ajaklah mereka untuk menyampaikan kesimpulan dengan memberikan pertanyaan pancingan:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja sanksi peraturan tertulis?</li> <li>b. Apa saja sanksi peraturan tidak tertulis?</li> <li>c. Mana menurut kalian sanksi yang lebih tegas?</li> </ol> </li> <li>3) Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>4) Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan mengucapkan salam</li> </ul>
---

**Gambar 4. 12 Kegiatan Akhir pada Modul Ajar**

## 5) Asesmen

Asesmen pada modul ajar kurikulum merdeka dibagi menjadi 3 kategori, yaitu asesmen diagnostik (sebelum pembelajaran), asesmen formatif (selama proses pembelajaran), dan asesmen sumatif (akhir pembelajaran). Hal ini digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran padaakhir pembelajaran.

Bentuk asesmen yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Menanamkan sikap yang sesuai dengan profil pelajar pancasila bisa berupa pengamatan observasi, penilaian teman sebaya.
- b) Performa, bisa dengan presentasi hasil diskusi dengan teman sebangku, pameran hasil karya.

- c) Tertulis, (tes objektif: essay, pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah).

Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan di MI Negeri 1 khususnya dikelas 4 Utsman mereka mempresentasikan hasil diskusinya terkait peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian ibu Wening Purwaningrum Walikelas IV (Utsman) juga menjelaskan :

“Yang menentukan asesmen dari pembelajaran dikelas yaitu bisa dengan teknik observasi pengamatan anak dikelas kemudian dengan menggunakan tes tertulis, lisan dan praktik. Semisal anaknya cukup dari prakteknya bisa dilihat dari situ. Untuk sumatif IPAS dari hasil praktik anak”<sup>56</sup>

Berdasarkan secara dokumen asesmen yang di muat pada modul ajar sebagai berikut :

<b>5. Asesmen</b>
a. Diagnostik (Tes lisan)
b. Fomatif : Mengerjakan LKPD dengan berkelompok
c. Sumatif (Tes tertulis)

**Gambar 4. 13Asesmen pada Modul Ajar**

#### 6) Pengayaan dan Remedial

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan pada siswa dengan capain tinggi sedangkan remedial diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi. Dari sini guru dapat memperhatikan defrensiasi lembar kerja bagi siswa yang mendapat pengayaan dan siswa yang mendapat remedial.

Kemudian konsep dalam mempertimbangkan siswa yang mengikuti pengayaan dan remedial di MI Negeri 1 ini berdasarkan hasil wawancara Ibu Sa'diyah Walikelas IV (Ali) :

“Pengayaan dan remedial kita tentukan sehabis pelajaran untuk mengukur kompetensi yang dicapai oleh siswa maka kita menggunakan asesmen. Dari asesmen itu akan ada nilai atau kriteria ketuntasan minimal nya berapa. Misalnya diatas KKM

<sup>56</sup> Wawancara dengan Wening Purwaningrum Walikelas IV Utsman, tanggal 4 April 2023 di MIN 1 Banyumas.

itu berarti dia mengikuti pengayaan dan materinya berbeda sedangkan dibawah KKM kita mengikuti remedial.”<sup>57</sup>

Hal ini juga sama dengan apa yang di sampaikan Ibu Wening Purwaningrum Walikelas IV (Utsman)

“Pengayaan dan remedial itu jelas dari tadi asesmen, dengan memancing pertanyaan diawal atau bisa refleksi di akhir pembelajaran. Jadi untuk pengayaan dan remedial dari assesment. Untuk anak yang low bisa dikasih refleksi atau mengulang kembali materi atau soal yang diberikan.”<sup>58</sup>

Adapun secara dokumen yang termuat di modul ajar sebagai

berikut :

7. Pengayaan dan Remedial	
<b>Pengayaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.</li> </ul>
<b>Remedial</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.</li> </ul>

**Gambar 4. 14 Pengayaan dan Remedial pada Modul Ajar**

#### c. Lampiran

Pada tahap akhir yaitu lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik (LKPD), pengayaan, dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium dan daftar pustaka, pada modul ajar yang dibuat di MI Negeri 1 Banyumas pada lampiran terdapat bahan bacaan guru dan peserta didik, LKPD, rubrik dan daftar pustaka.

Adapun secara dokumen yang termuat dimodul ajar pada komponen lampiran sebagai berikut :

<sup>57</sup> Wawancara dengan Sa'diyah Walikelas IV Ali, tanggal 5 April 2023 di MIN 1 Banyumas

<sup>58</sup> Wawancara dengan Wening Purwaningrum Walikelas IV Utsman, tanggal 4 April 2023 di MIN 1 Banyumas

C. LAMPIRAN	
Lembar Kerja Peserta Didik Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik	
<b>Daftar Pustaka</b>	
Priyono, dkk. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.	
Susilowati, Endang, dkk. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam 4 Untuk Kelas 4 SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.	

**Gambar 4. 15 Lampiran pada Modul Ajar**

Karna pada dasarnya beberapa komponen di atas tidak perlu di masukan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan masing-masing untuk merancang dan mengembangkan modul ajar sesuai kebutuhan kelas dan kondisi lingkungan sekolahan.

#### 1) Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Bahan bacaan guru dan peserta didik yaitu digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi pada saat atau akhir kegiatan pembelajaran. Bahan bacaan ini bisa berupa Buku Siswa, Buku Guru atau rangkuman.

##### a) Bahan Bacaan Siswa

###### Bahan Bacaan Peserta Didik



Adanya peraturan diharapkan dapat mengatur tingkah laku manusia.

Tahukah kalian, ada banyak peraturan atau norma yang dibuat oleh manusia. Ada peraturan yang berlaku hanya di wilayah tertentu, ada juga yang berlaku secara menyeluruh bagi semua warga negara. Peraturan yang ada dibuat dengan mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, dari

**Gambar 4. 16 Bahan Bacaan Siswa pada Modul Ajar**

##### b) Bahan Bacaan Guru



**Topik B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib**

**Bahan Bacaan Guru**

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, peraturan dapat diartikan sebagai tetapan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur suatu hal. Peraturan ada yang bersifat tertulis maupun peraturan tidak tertulis. Berdasarkan proses penetapannya, peraturan ada yang dibuat berdasarkan kesepakatan bernama namun ada juga peraturan yang dibuat berdasarkan keputusan seorang yang memiliki wewenang. Peraturan ditentukan dengan tujuan untuk mengatur suatu hal sehingga mencapai suatu tujuan. Setiap kelompok masyarakat bisa saja memiliki peraturan yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda-beda. Peraturan tertulis merupakan aturan yang mengatur tingkah laku manusia dengan mengacu kepada peraturan yang berlaku di negara.

Peraturan tertulis biasanya dibuat oleh pemerintah, penguasa negara, maupun pengelola suatu tempat. Peraturan tertulis bersifat memaksa dan mengikat. Adapun sanksi dari peraturan tertulis adalah sanksi yang tegas. Peraturan tidak tertulis adalah peraturan yang dibuat oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Peraturan tersebut berlaku bagi masyarakat tersebut. Contoh peraturan tidak tertulis adalah adat istiadat. Beberapa contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis:

1. Peraturan Tertulis
  - Membayar pajak tepat waktu
  - Memakai helm saat berkendara motor
  - Memiliki SIM dan STNK ketika ingin mengendarai kendaraan bermotor
2. Peraturan Tidak Tertulis
  - Tidak memakai alat elektronik saat hari raya Nyepi di Bali.
  - Tidak duduk setangan di depan orang lain.
  - Tidak boleh menggunakan alat elektronik (pada beberapa suku tertentu).
  - Melakukan upacara adat pernikahan, kematian, maupun rasa syukur terhadap hasil bumi.

Pada topik ini peserta didik akan diarahkan untuk berpikir kritis dan kreatif mengenai peraturan tertulis dan tidak tertulis. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi, yang diharapkan dapat terbentuknya karakter berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik. Setelah itu peserta didik akan berpikir kreatif dan bertanggung jawab untuk membawakan sebuah simulasi peran bersama anggota kelompoknya. Kegiatan tersebut akan melatih rasa percaya diri, bericara di depan umum, menerima keputusan kelompok, serta menghargai temannya yang tampil. Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik mengenai peraturan yang ada di sekitarnya serta manfaat dari adanya peraturan tersebut. Pada akhir topik peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

**Gambar 4. 17 Bahan Bacaan Guru pada Modul Ajar**

## 2) Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik menurut Depdiknas 2004 merupakan LKPD biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas tugas yang di peritahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.

Lembar kerja peserta didik ini ditujukan untuk peserta didik (bukan guru) dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik termasuk peserta didik nonreguler.

Adapun secara dokumen LKPD dalam modul ajar sebagai berikut :

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK** 4.8.2

**Kelompok :**  
**Nama Anggota :**



**Tujuan Pembelajaran**

4.8.1. Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis.  
4.8.2. Menganalisis perlunya mematuhi peraturan.  
4.8.3. Mendemonstrasikan contoh norma dan pelanggaran norma di suatu tempat.

**Pertanyaan Esensial**

1. Apakah perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis?
2. Mengapa kita perlu mematuhi peraturan?
3. Apa yang terjadi jika kita melanggar norma yang berlaku di masyarakat?

**Peraturan Tertulis dan Tidak Tertulis**

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, peraturan dapat diartikan sebagai aturan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur suatu hal. Peraturan ada yang bersifat tertulis maupun peraturan tidak tertulis. Berdasarkan proses penetapannya, peraturan ada yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama namun ada juga peraturan yang dibuat berdasarkan keputusan seorang yang memiliki wewenang. Peraturan ditentukan dengan tujuan untuk mengatur suatu hal sehingga mencapai suatu tujuan. Setiap kelompok masyarakat bisa saja memiliki peraturan yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda-beda. Peraturan tertulis merupakan aturan yang mengatur tingkah laku manusia dengan mengacu kepada peraturan yang berlaku di negara.

Peraturan ada yang tertulis dan ada juga yang tidak tertulis. Semuanya bertujuan untuk menciptakan situasi yang tertib sehingga kita semua dapat hidup berdampingan secara damai. Di rumah ada peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga. Begitu juga di sekolah, masyarakat, jalan raya, juga tempat ibadah. Apakah ada tempat-tempat di sekitar kalian yang memberlakukan peraturan tertentu?

Peraturan tertulis artinya peraturan dengan sanksi yang memaksa. Biasanya peraturan ini dibuat oleh negara atau pengelola sebuah tempat. Peraturan tidak tertulis adalah peraturan yang dibuat oleh manusia dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat atau daerah setempat. Sanksi peraturan tidak tertulis ini lebih berupa teguran, peringatan, malu, atau perasaan menyesal pada diri sendiri.

Peraturan tertulis biasanya dibuat oleh pemerintah, penguasa negara, maupun pengelola suatu tempat. Peraturan tertulis bersifat memaksa dan mengikat. Adapun sanksi dari peraturan tertulis adalah sanksi yang tegas. Peraturan tidak tertulis adalah peraturan yang dibuat oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Peraturan tersebut berlaku bagi masyarakat tersebut. Contoh peraturan tidak tertulis adalah adat istiadat. Beberapa contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis:

1. Peraturan Tertulis
  - Membayar pajak tepat waktu
  - Memakai helm saat berkendara motor
  - Memiliki SIM dan STNK ketika ingin mengendarai kendaraan bermotor
2. Peraturan Tidak Tertulis
  - Tidak menyialkan alat elektronik saat hari raya Nyepi di Bali.
  - Tidak duduk selanjutnya di depan orang lain.
  - Tidak boleh menggunakan alat elektronik (pada beberapa suku tertentu).
  - Melakukan upacara adat pernikahan, kematian, maupun rasa syukur terhadap hasil bumi.

**Diskusikan!**

- Perhatikan gambar kartu situasi berikut!
- Carilah hal apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan?
- Apa yang terjadi jika ada yang melanggar peraturan?
- Tuliskan jawabanmu pada kolom yang tersedia!

**Kartu Situasi**

Situasi di Taman Bermain



Situasi Pergi ke Sekolah dari Rumah



Situasi di Toilet Umum



Situasi Membayar Jajanan di Kiosk atau di Kantin



Situasi Saat Melakukan Ulangan di Kelas



Situasi Menaikkan Kendaraan Bermotor



Modul Ajar IPAS Fase B Semester II Kelas IV MI/1 Banyumas 2022-2023. 7

**Gambar 4. 18 LKPD pada Modul Ajar**

### 3) Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar, meliputi buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, narasumber, dsb.

Adapun secara dokumen daftar pustaka yang ada dalam modul ajar sebagai berikut :

**Daftar Pustaka**

Priyono, dkk. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.  
Susiowati, Endang, dkk. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam 4 Untuk Kelas 4 SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

**Gambar 4. 19 Daftar Pustaka pada Modul Ajar**

Dengan ini daftar pustaka bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada penulis yang karyanya telah dicantumkan salah satunya di modul ajar. Hal ini juga memudahkan pembaca untuk mengetahui lebih dalam tentang isi modul ajar dengan mempelajari pustaka atau referensi yang digunakan dalam menulis modul ajar.

## **B. Implementasi Modul Ajar dalam Pembelajaran IPAS di MI Negeri 1 Banyumas**

Pada bab ini peneliti akan menggambarkan mengenai implementasi modul ajar mata pelajaran IPAS di dua kelas IV yaitu Kelas IV Utsman yang di ampu oleh Ibu Wening, S.Pd. dan Kelas IV Zaid yang di ampu oleh Ibu Amila Silmi Kaffah. Peneliti telah memaparkan pada BAB III sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. penelitian yang dilakukan dimulai dari tanggal 26 Januari sampai 26 Maret 2023 di MI Negeri 1 Banyumas.

Peneliti menggambarkan proses pembelajaran IPAS di kelas IV pada BAB 8 “Membangun Masyarakat yang Beradab” Topik A “Norma dalam Adat Istiadat Daerahku” yang akan di lakukan pembelajarannya di kelas IV Zaid dan Topik B “Kini Aku Menjadi Lebih Tertib” di kelas IV Utsman dengan menggunakan modul ajar yang telah dibuat oleh guru kelas masing-masing. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyajikan data hasil penelitian tentang Implementasi Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS dikelas IV di MI Negeri 1 Banyumas yang diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

1. BAB 8 “Membangun Masyarakat yang Beradab” Materi “Norma dalam Adat Istiadat Daerahku”
  - a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, Ibu Amila Silmi Kaffah selaku guru kelas menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk mengajar



dikelas IV Zaid, diantaranya yaitu modul ajar yang beliau gunakan juga harus selalu disiapkan supaya dalam mengajar dapat terarah dan jelas saat menyampaikan materi agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Karena pada dasarnya modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru di latih kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.<sup>59</sup>

Adapun modul ajar yang telah dibuat ini merupakan modul ajar yang telah dimodifikasi dengan mengacu modul ajar yang telah ada pada kurikulum, karena dengan membuat modul ajar ulang guru bisa lebih mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas atau peserta didiknya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Seperti Menurut Hamdani (2011:220) yang menyatakan bahwa, tujuan modul adalah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa.<sup>60</sup>

Hal ini sama dengan data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara terkait implementasi modul ajar dalam pembelajaran IPAS dengan guru kelas IV MI Negeri 1 Banyumas sebagai berikut :

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Negeri 1 Banyumas dalam implementasi modul ajar dalam pembelajaran IPAS di kelas IV ini, guru kelas IV yaitu Ibu Mila membuat perencanaan berupa penyusunan modul ajar yang mengacu pada panduan kurikulum merdeka

---

<sup>59</sup>Maulida, U. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*", 5.2, hlm 131

<sup>60</sup>Somantri, D. W. 2015. "Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul di sekolah dasar negeri 8 banjar kota banjar patroman". *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, hlm 31-32



yang telah di sediakan pemerintah. Pada hakikatnya guru memiliki keleluasan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik siswanya atau bisa dengan menyusun dan mengembangkan sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 30 Maret 2023 tentang implementasi modul ajar dalam pembelajaran IPAS BAB 8 Materi Norma/Peraturan di peroleh hasil sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal seperti biasa sebelum mulai pelajaran, guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian dilanjut guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, setelah berdoa selesai Ibu Guru Mila membiasakan kepada siswa untuk membaca asmaul husna bersama-sama. Setelah itu guru menanyakan kabar dari semua siswa dan tidak lupa mengecek kehadiran siswa satu-satu dan ditulis di buku presensi dan mengecek kondisi kelas dengan mengecek kebersihan kelas serta kesiapan siswa seperti menyiapkan alat tulis dan buku paket yang telah di pegang masing-masing siswa.

Setelah siap semua dilanjut dengan Ibu Guru Wening mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Sebagai pembuka guru melakukan kegiatan pembuka dengan literasi seputar materi pada pertemuan ini yang ada di Informasi guru di Buku Guru. Setelah itu dilanjut dengan Ibu Guru Mila memberikan pertanyaan awal untuk menstimulasi pikiran dan terus memancing rasa ingin tahu siswa sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran inti yang disebut dengan pertanyaan pemantik pada modul ajar. Pertanyaan tersebut sebagai berikut :

- Apakah kalian tahu apa itu norma ?
- Apa yang disebut dengan adat istiadat ?
- Adakah norma atau adat istiadat yang berlaku disekitar kalian ?

Setelah siswa dan guru melakukan Tanya jawab di lanjut Ibu Guru Mila menyampaikan tujuan pembelajaran padapertemuan hari ini kepada siswa dan menyampaikan garis keras pelaksanaan pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah guru menyiapkan semuaalat dan bahan untuk memulai pelajaran, Ibu Guru Mila mengarahkan siswa untuk membaca serta mengamati gambar pada Topik Adi buku siswa IPAS sebagai pembuka. Berikut gambar pada halaman 202 di buku siswa :



Sumber: freepik.com/topntp26

**Gambar 4. 20 Topik A pada Buku Siswa**

Ibu Guru Wening mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang di amati oleh siswa di buku siswa.

- Dari manaasal kalian ?
- Kebiasaan apa yang menjadi ciri khas di daerah asal kalian ?

Dan terjadilah diskusi siswa dan guru, dan antar teman sebangku kemudian Ibu Guru Mila memberi klarifikasi atas pertanyaan tersebut. Kelas di lanjut dengan membentuk kelompok yang beranggota 3-4 anak

dan mengarahkan siswa melakukan kegiatan diskusi yang sesuai panduan pada Buku Siswa, Ibu Guru Mila menjelaskan untuk tugas kelompok tersebut yang berisi tentang menyebutkan 3 daerah asal dan apa adat istiadat di daerah tersebut.

Siswa mengerjakan secara berkelompok dan berdiskusi secara aktif, guru pun mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang tidak jelas mengenai pemberian tugas. Siswa diperkenankan mencari jawaban dengan menanyakan teman sekelasnya yang berbeda daerah untuk mengetahui adat istiadat daerah temannya.

Setelah berdiskusi mengenai tugas tersebut selanjutnya masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil pengumpulan datanya di depan kelompok yang lainnya dan kelompok yang lain dipersilahkan memberi tanggapan. Kemudian guru memberi umpan balik terhadap pertanyaan dan pendapat peserta didik dan mengklarifikasi, setelah itu guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan melakukan refleksi bersama.

Hal ini sama berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Negeri 1 Banyumas dalam implementasi modul ajar dalam pembelajaran IPAS langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

Pertama, sebelum memulai pembelajaran siswa diharuskan membaca serta mengamati materi yang akan dipelajari di pertemuan ini, tujuannya agar siswa gemar membaca. Kemudian sebelum masuk pembelajaran guru memberi pertanyaan pemantik untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa. Kedua, masuk ke kegiatan inti yaitu mengajar sesuai materi yang telah disusun di dalam modul ajar. Ketiga, kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan kegiatan penutup refleksi berupa Tanya jawab terkait materi yang dipelajari pada pertemuan ini. Langkah-langkah tersebut sudah dilaksanakan oleh guru kelas IV sesuai dengan

yang terdapat dalam Permendikbud RI No.81A tahun 2013 (Fallis, 2013)<sup>61</sup> menerangkan mengenai standar proses pelaksanaan dalam pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan, guru melakukannya dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan langsung dijawab oleh individu ataupun kelompok. Dalam hal ini guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Karena setiap akan melanjutkan materi lain, guru selalu mereview pelajaran yang telah diberikan terlebih dahulu. Pada materi “Norma dalam Adat Istiadat Daerahku” Topik ABAB 8 mata pelajaran IPAS menggunakan modul ajar menghasilkan diskusi kelompok yang banyak sudah paham tentang norma serta adat istiadat di daerah masing-masing maupun teman sekelasnya. Dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar dan merespon hasil presentasi kelompok lainnya dengan baik.

Keberhasilan hasil belajar siswa dalam materi ini disebabkan oleh materi yang diberikan guru dan antusias dalam berdiskusi yang dilakukan oleh siswa, sedangkan modul ajar yang digunakan guru supaya pembelajaran bisa terarah dan urut untuk terciptanya keaktifan dan interaksi siswa untuk belajar bersama dengan anggota kelompok yang heterogen, sehingga tercipta prestasi akademik yang baru bagi siswa dan juga meningkatkan solidaritas antar teman.

2. BAB 8 “Membangun Masyarakat yang Beradab” Topik “Kini Aku Menjadi Lebih Tertib”

a. Tahap Perencanaan

---

<sup>61</sup>Fallis, 2013. Permendikbud RI No.81A



Pada tahap perencanaan ini, Ibu Wening Purwaningrum, S.Pd selaku guru kelas menyiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk mengajar dikelas IV Utsman, diantaranya yaitu modul ajar yang beliau gunakan juga harus selalu disiapkan supaya dalam mengajar dapat terarah dan jelas saat menyampaikan materi agar siswa dapat menerima materi dengan baik. Adapun modul ajar yang telah dibuat ini merupakan modul ajar yang telah dimodifikasi dengan mengacu modul ajar yang telah ada pada kurikulum, karena dengan membuat modul ajar ulang guru bisa lebih mengetahui model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas atau peserta didiknya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Hal ini sama dengan data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara terkait implementasi modul ajar dalam pembelajaran IPAS dengan guru kelas IV MI Negeri 1 Banyumas sebagai berikut :

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Negeri 1 Banyumas dalam implementasi modul ajar dalam pembelajaran IPAS di kelas IV ini, guru kelas IV yaitu Ibu Wening membuat perencanaan berupa penyusunan modul ajar yang mengacu pada panduan kurikulum merdeka yang telah di sediakan pemerintah. Pada hakikatnya guru memiliki keleluasan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik siswanya atau bisa dengan menyusun dan mengembangkan sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 5 April 2023 tentang implementasi modul ajar dalam pembelajaran IPAS BAB 8 Materi Norma/Peraturan di peroleh hasil sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal seperti biasa sebelum mulai pelajaran, guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian dilanjut guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, setelah berdoa selesai Ibu Guru Wening membiasakan kepada siswa untuk membaca asmaul husna bersama-sama. Setelah itu guru menanyakan kabar dari semua siswa dan tidak lupa mengecek kehadiran siswa satu-satu dan ditulis di buku presensi dan mengecek kondisi kelas dengan mengecek kebersihan kelas serta kesiapan siswa seperti menyiapkan alat tulis dan buku siswa yang telah di pegang masing-masing siswa.

Setelah siap semua dilanjut dengan Ibu Guru Wening mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Sebagai pembuka materi guru melakukan literasi terkait yang ada di Informasi Guru di Buku Guru yang isinya mengenai materi yang akan di pelajari pada pertemuan ini setelah itu memberikan pertanyaan awal untuk menstimulasi pikiran dan terus memancing rasa ingin tahu siswa sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran inti yang disebut dengan pertanyaan pemantik pada modul ajar. Pertanyaan tersebut sebagai berikut :

- Apakah perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis ?
- Mengapa kita perlu mematuhi peraturan ?
- Apa yang terjadi jika kita melanggar norma yang berlaku di masyarakat ?

Setelah siswa dan guru melakukan Tanya jawab di lanjut Ibu Guru Wening menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini kepada siswa dan menyampaikan garis besar pelaksanaan pembelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah guru menyiapkan semua alat dan bahan untuk memulai pelajaran, Ibu Guru Wening mengarahkan siswa untuk membaca serta mengamati gambar pada Topik B di buku siswa IPAS sebagai pembuka. Berikut gambar pada halaman 202 Topik B di buku siswa :



Sumber: freepik.com/evening\_tao

**Gambar 4. 21 Topik B pada Buku Siswa**

Ibu Guru Wening mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang di amati oleh siswa di buku siswa.

“Apakah kalian pernah melihat orang yang melanggar peraturan seperti Ian?”

Kemudian setelah dijawab oleh siswa, pertanyaan selanjutnya di sambung dengan “di mana kalian melihat orang yang melakukan pelanggaran tersebut?” dan memberikan pertanyaan kembali atas respon siswa “Apa yang terjadi pada orang yang melanggar peraturan tersebut?”

Setelah itu Ibu Guru Wening memberi rangsangan dengan menunjukan beberapa gambar menggunakan “kartu situasi” dan memintasiswamengamati gambar tersebut kemudian memberi kesempatan untuk menanggapi tentang hal yang boleh dan tidak boleh pada kartu gambar yang ditunjukkan, setelah itu guru memberi klarifikasi terkait kartu situasi tersebut agar tidak keliru.

Sebelum membentuk kelompok guru melakukan kegiatan literasi dengan teks “Peraturan Tertulis dan Tidak Tertulis” pada Buku Siswa dan mengajukan pertanyaan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa “*Contoh peraturan apa yang ada di lingkungan sekolah yang termasuk dalam peraturan tertulis dan mana yang termasuk peraturan tidak tertulis?*” pertanyaan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa dapat membedakan peraturan tersebut.

Setelah selesai, barulah siswa dibentuk kelompok dan guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok dan guru memberikan petunjuk pengisian LKPD yang isinya perintah untuk siswa mengelompokkan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis di lingkungan sekolah maupun peraturan lainnya yang ada di masyarakat. Siswa mengerjakan secara berkelompok dan berdiskusi secara aktif, guru pun mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada yang tidak jelas mengenai pemberian tugas. Siswa diperkenankan mencari jawaban di lingkungan sekolah untuk melihat peraturan-peraturan yang terdapat di lingkungan sekolah.

Setelah berdiskusi mengenai tugas tersebut selanjutnya masing-masing kelompok diminta mempresentasikan hasil pengumpulan datanya di depan kelompok yang lainnya dan kelompok yang lain dipersilahkan memberi tanggapan. Kemudian guru memberi umpan balik terhadap pertanyaan dan pendapat peserta didik dan mengklarifikasi, setelah itu guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan melakukan refleksi bersama.

Hal ini sama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Negeri 1 Banyumas dalam implementasi modul ajar dalam pembelajaran IPAS langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :



Pertama, sebelum memulai pembelajaran siswa diharuskan membaca serta mengamati materi yang akan di pelajari di pertemuan ini, tujuannya agar siswa gemar membaca. Kemudian sebelum masuk pembelajaran guru memberi pertanyaan pemantik untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa. Kedua, masuk ke kegiatan inti yaitu mengajar sesuai materi yang telah di susun di dalam modul ajar. Ketiga, kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan kegiatan penutup refleksi berupa Tanya jawab terkait materi yang di pelajari pada pertemuan ini. Langkah-langkah tersebut sudah dilaksanakan oleh guru kelas IV sesuai dengan yang terdapat dalam Permendikbud RI No.81A tahun 2013 (Fallis, 2013)<sup>62</sup> menerangkan mengenai standar proses pelaksanaan dalam pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Tahap Evaluasi

Untuk mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan, guru melakukannya dengan memberikan pertanyaan secara lisan dan langsung dijawab oleh individu ataupun kelompok. Dalam hal ini guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik. Karena setiap akan melanjutkan materi lain, guru selalu mereview pelajaran yang telah diberikan terlebih dahulu. Pada materi “Kini aku Menjadi Lebih Tertib” pertemuan ke-2 di BAB 8 mata pelajaran IPAS menggunakan modul ajar menghasilkan diskusi kelompok yang banyak sudah paham tentang peraturan tertulis dan tidak tertulis yang ada dalam lingkungan sekolah baik lingkungan masyarakat. Dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar dan merespon hasil presentasi kelompok lainnya dengan baik.

---

<sup>62</sup>Fallis, 2013. Permendikbud RI No.81A.

Keberhasilan hasil belajar siswa dalam materi ini disebabkan oleh materi yang diberikan guru dan antusias dalam berdiskusi yang dilakukan oleh siswa, sedangkan modul ajar yang digunakan guru supaya pembelajaran bisa terarah dan urut untuk terciptanya keaktifan dan interaksi siswa untuk belajar bersama dengan anggota kelompok yang heterogen, sehingga tercipta prestasi akademik yang baru bagi siswa dan juga meningkatkan solidaritas antar teman.

Berdasarkan Implementasi modul ajar dalam pembelajaran IPAS dilakukan dikelas IV Zaid dan Utsman, sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang baik karena pada saat pelaksanaan serta pengembangan penyusunan komponen modul ajar sudah sesuai dalam panduan pengembangan modul ajar dari Kemenag RI dan Kemendikbud Riset 2022.<sup>63</sup> Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPAS dikelas IV Zaid dan Utsman dapat di ambil kesimpulan bahwa pada semester 1 mereka merasa kebingungan pada penggabungan mata pelajaran IPAS ini, setelah berjalan nya waktu dan mengikuti pembelajaran selama 2 semester di kelas IV ini mereka sudah bisa mengerti dengan mata pelajaran IPAS ini karena pada realitanya sama saja dari segi materinya tidak ada penggabungan dan pada pembelajarannya mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai. Artinya di semester 1 mereka mempelajari IPA dan semester 2 IPS hanya saja mereka bingung pada penyebutan istilah mata pelajaran baru ini di kurikulum merdeka yaitu mata pelajaran IPAS. hal ini bisa menjadi evaluasi bagi guru untuk dapat memperhatikan siswa-siswinya secara menyeluruh dan melakukan bimbingan pada beberapa siswa yang dirasa perlu diberikan bimbingan.

---

<sup>63</sup>Kemenag RI, Kemendikbud Riset, 2022. “*Panduan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*”

Dengan ini untuk mengurangi kesulitan tersebut dalam penerapan modul ajar pembelajaran IPAS guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan lisan yang dijawab oleh individu maupun diskusi kelompok. Tujuan tersebut supaya anak yang belum pandai atau belum paham termotivasi dan tergerak semangatnya untuk terus belajar dan meminimalisir dominan anak yang sudah pandai.

Kemudian keunggulan pada pembelajaran kurikulum merdeka dengan modul ajar ini lebih sederhana yang artinya fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, dan tidak buru-buru dan menyenangkan. Dan pada materi yang telah di ajarkan di kelas IV Zaid dan Utsman keduanya ada pembentukan kelompok yang mana hal ini mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswanya untuk belajar semisal siswa yang kurang dalam pemahamannya nanti bisa di kelompokkan dengan siswa yang pandai atau aktif sehingga mereka kurang memahami bisa mengikuti dengan baik karena di kelompokkan dengan siswa yang aktif ini. Kemudian pada kurikulum merdeka juga metode pembelajarannya berubah menjadi proyek, sehingga banyak proyek bagi siswa. Dan dalam kurikulum merdeka posisi guru adalah penggerak merdeka belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data dan analisa mengenai pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS dan Implementasi pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

##### 1. Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS di MI Negeri 1 Banyumas

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar dalam kurikulum merdeka. Sama seperti RPP yang memuat rencana pembelajaran dikelas. Namun memiliki komponen yang lebih lengkap. Terdapat tiga komponen dalam modul ajar yaitu sebagai berikut :

- a. Informasi Umum, meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, saran dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran
- b. Kompetensi Inti, meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial dan pengayaan
- c. Lampiran, meliputi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan siswa, glosarium, daftar pustaka.

Sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu memperhatikan beberapa kriteria dari modul ajar kurikulum merdeka yakni bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, dan kontekstual, serta berkesinambungan sesuai fase belajar siswa. Setelah menerapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun dapat dikondisikan sesuai dengan karakteristik siswa, guru, dan sekolah.

##### 2. Implementasi Modul Ajar dalam pembelajaran IPAS di MI Negeri 1 Banyumas



Implementasi modul ajar dalam pembelajaran sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya. Guru dan siswa dapat berinteraksi serta bekerjasama dengan baik. Dalam pembelajaran di kelas IV ini, guru lebih banyak menekankan pada kegiatan belajar kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa agar tercipta suasana belajar kelompok yang heterogen sehingga antar sesama siswa dapat saling melengkapi dalam belajar. Di MI Negeri 1 Banyumas implementasi pembelajaran menggunakan modul ajar kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik karena peran dari guru kelas yang maksimal dalam mengajar juga karena aktivitas siswa-siswinya yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, kemudian guru juga dapat menerapkan setiap komponen yang ada dalam modul ajar dengan baik dan runtut.

## **B. Saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas terutama yang berkaitan dengan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS dan implementasi pembelajaran di kelas IV, perkenankan peneliti memberikan masukan dan saran-saran :

1. Guru kelas IV Zaid dan Utsman MI Negeri 1 Banyumas

Kepada guru kelas IV ini, peneliti berpesan supaya lebih dapat meningkatkan lagi kreativitas dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pengembangan modul ajar karena hal ini akan meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik juga pada saat pembelajaran.

2. Peserta didik kelas IV Zaid dan Utsman MI Negeri 1 Banyumas

Dalam implementasi modul ajar di kurikulum merdeka ini siswa diharapkan perlu meningkatkan lagi keaktifannya karena untuk mendukung implementasi dan pengembangan modul ajar kurikulum merdeka ini perlu kerja sama dari guru juga siswa.

3. Kepada peneliti berikutnya, peneliti menyadari adanya kekurangan dalam melakukan penelitian tersebut maka peneliti berharap agar selanjutnya lebih memperbanyak referensi supaya dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan membuat inovasi penelitian yang terbaru. Selain itu juga diharapkan penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat yang banyak serta menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang ingin membahas seputar pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS dan implementasi pembelajarannya di sekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung penelitian dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang di alami dan dapat menjadi faktor untuk lebih di perhatikan bagi pneliti-pneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitin-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Hanya mengambil 2 kelas sehingga kurang menggambarkan penerapan di modul ajar IPAS. Sementara di MIN 1 Banyumas untuk kelas IV berjumlah 4 Kelas.
2. Tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi.
3. Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelum nya.

### Daftar Pustaka

- Mukminin, Amirul, et al. "Curriculum reform in Indonesia: moving from an exclusive to inclusive curriculum." *CEPS Journal* 9.2 (2019): 55
- Campbell-Philips, Sharon. "Education and curriculum reform: The impact they have on learning." *Budapest international research and critics in linguistics and education (BirLE) Journal* 3.2 (2020): 1075
- Andrian, Dedek, Badrun Kartowagiran, and Samsul Hadi. "The Instrument Development to Evaluate Local Curriculum in Indonesia." *International Journal of Instruction* 11.4 (2018): 923
- Mahfud, Choirul. "Evaluation of islamic education curriculum policy in Indonesia." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9.1 (2019): 34
- Priatmoko, Sigit. Aji Sugiri, Wiku. "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 3.3 (2020)
- Puji Astuti, Endang. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 3.3 (2022)
- Madrazo, Anthony Loria, and Ryan Villareas Dio. "Contextualized Learning Modules in Bridging Students' Learning Gaps in Calculus with Analytic Geometry through Independent Learning." *Journal on Mathematics Education* 11.3 (2020): 458
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 5.2 (2022)
- Rahayu, Cucu, et al. "Concept Analysis of the independent learning curriculum in the mass of Covid'19 at early childhood education institutions." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2022): hlm 27

- Septiana, Ayu Rizki, and Moh Hanafi. "Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.3 (2022).
- Lexstiani, Rika. "Pengembangan Bahan Ajar Modul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. (2021)
- Akib, Erwin, et al. "Study on implementation of integrated curriculum in Indonesia." *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 1.1 (2020): 43
- Ibrahim, Alfie. "Implementasi Bahan Ajar Modul Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 5 Malang". Skripsi.. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. (2020)
- Hamalik, Oemar. "Dasar-dasar pengembangan kurikulum." (2007).
- Arinda Firdianti. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", (Yogyakarta:CV Gre Publishing) (2018)
- Farida Umu Ma'rifah. "Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan di kelas V MIN Jambusari." Skripsi. Purwokerto: UIN Saifuddin Zuhri (2018)
- Octaviani, Srikandi. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar*. 9.02. (2017)
- Amalia, et al. "Problem-solving skill based on learning independence through assistance in independent learning with entrepreneurial-nuanced modules." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 10.A (2021). hlm 104
- Sarwiji, suwandi. "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21" *Prosiding*



- Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.*  
(2020)
- Marisa, Mira. "Inovasi kurikulum "Merdeka Belajar" di era society 5.0." *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)* 5.1 (2021)
- Kemendikbud "Buku Saku Kurikulum Merdeka Belajar"
- Vhalery, et al. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8.1 (2022)
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA.* 7. 3 (2021)
- Daga, Agustinus Tanggu. "Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar)". *Jurnal Edukasi Sumba.* Vol 4, No 2 hlm 107-108 (2020)
- Kharismawan, Bhakti, Sri Haryani, and Murbangun Nuswowati. "Application of a pbl-based modules to increase critical thinking skills and independence learning." *Journal of Innovative Science Education* 7.1 (2018): 79
- Apriyanti, Helly. "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 7.1 (2023): hlm 18-19.
- SamsudduhaAlfi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur" *Universitas Jambi.* (2023) hlm 9
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 84
- Fallis. Permendikbud RI No.81A (2013)
- Kemenag RI, Kemendikbud Riset, Panduan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka (2022)
- Somantri, Dani Wardani. "Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media modul di sekolah dasar negeri 8 banjar kota banjar patroman." *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* (2015).



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi**

### **A. Pedoman Observasi**

Objek observasi peneliti yaitu di kelas IV Zaid dan Utsman MI Negeri 1 Banyumas. Tujuan observasi untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi pembelajaran modul ajar dalam mata pelajaran IPAS di MI Negeri 1 Banyumas. aspek yang di observasi oleh peneliti yakni : Mengamati kegiatan pembelajaran di kelas IV Zaid dan Utsman serta mengetahui penggunaan modul ajar pada pembelajaran IPAS.

### **B. Instrumen Wawancara**

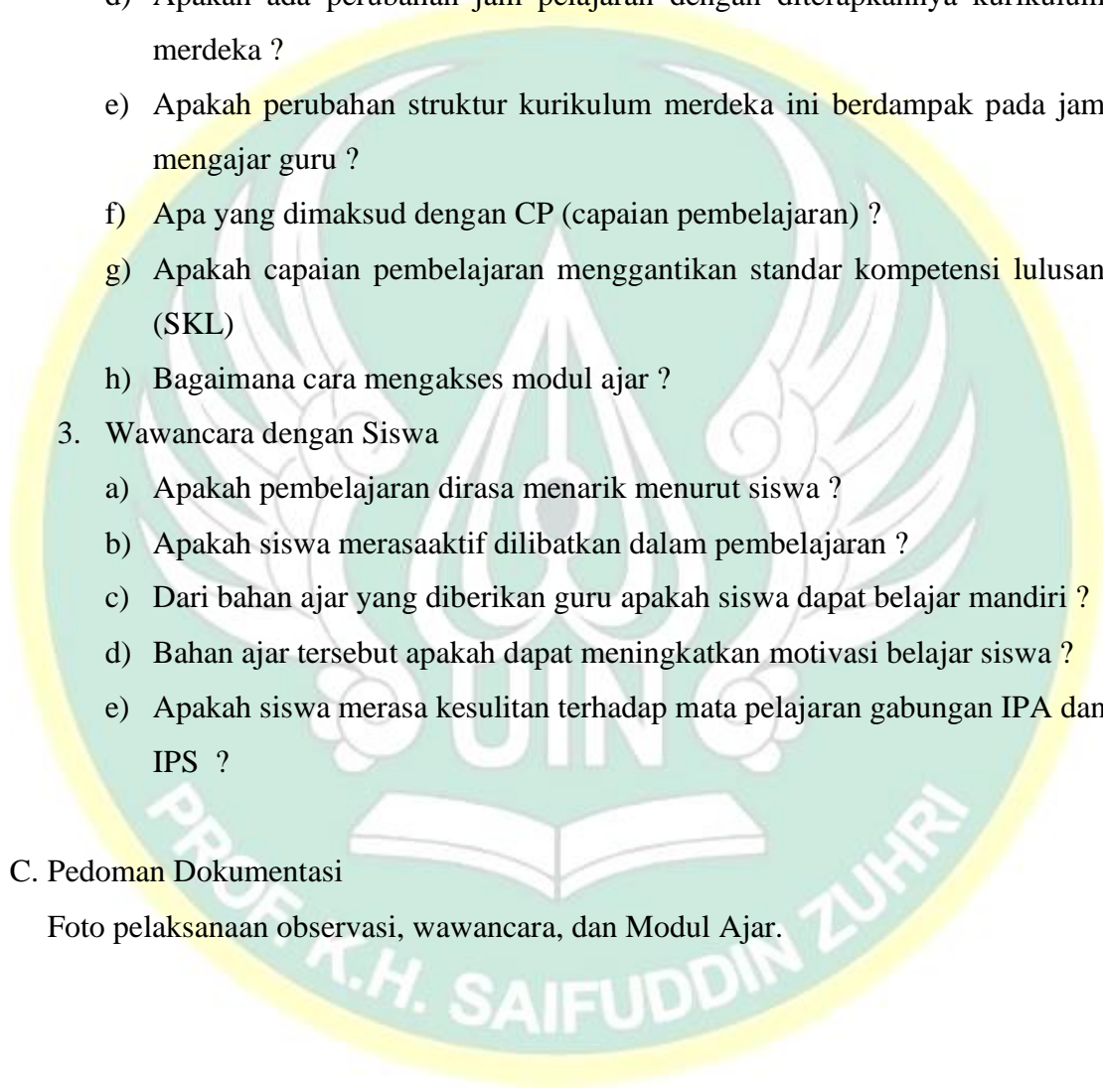
#### **1. Wawancara dengan Guru**

- a) Apa itu modul ajar dalam kurikulum merdeka ?
- b) Selain itu, dalam penyusunannya apakah modul ajar dibuat dengan menyesuaikan fase perkembangan siswa ?
- c) Apa saja komponen yang dibutuhkan dalam modul ajar kurikulum merdeka ?
  - Bagaimana mengembangkan kompetensi awal dalam modul ajar ?
  - Bagaimana menentukan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan modul ajar yang dibuat?
  - Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan 6 profil pelajar pancasila tersebut ?
  - Bagaimana menentukan sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dikelas ?
  - Bagaimana menentukan target peserta didik ? dan bagaimana pertimbangannya ?
  - Bagaimana menentukan model pembelajaran untuk menyesuaikan kemampuan siswa ?

- Bagaimana menentukan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan komponen modul ajar ?
  - Apa yang menjadi patokan dalam menentukan pemahaman bermakna dalam modul ajar yang dibuat ?
  - Pertanyaan pemantik seperti apakah untuk memancing siswa berpikir kritis dalam proses pembelajaran ?
  - Dalam modul ajar persiapan pembelajaran itu sama dengan RPP K13 atau ada perbedaannya ?
  - Bagaimana mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk menyesuaikan kompetensi awal ?
  - Apa saja yang menentukan asesmen dari pembelajaran dikelas ?
  - Apa yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pengayaan dan remedial untuk siswa ?
  - Bagaimana menentukan refleksi untuk guru maupun siswa yang sesuai dengan materi yang diajarkan ?
- d) Apakah komponen yang ada pada modul ajar juga bisa disesuaikan dengan mata pelajaran maupun kebutuhan siswa ?
  - e) Apa tujuan pengembangan modul ajar ini ?
  - f) Apa kriteria modul ajar dalam kurikulum merdeka ?
  - g) Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP, adakah perbedaan secara signifikan pada konten modul ajar dengan RPP ?
  - h) Apa saja langkah-langkah pengembangan modul ajar kurikulum merdeka ?
  - i) Apa point of view modul ajar kurikulum merdeka ?
  - j) Apakah siswa diberi kesempatan belajar sesuai irama dan kecepatan masing-masing ?
  - k) Apakah siswa bisa mengikuti urutan kegiatan belajar secara teratur ?
  - l) Apa saja kesulitan yang dialami dalam proses pengembangan modul ajar ?

## 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum



- 
- a) Apa yang dimaksud dengan modul ajar kurikulum merdeka ?
  - b) Seperti apa kriteria sekolah yang boleh menerapkan kurikulum merdeka ?
  - c) Bagaimana bentuk struktur kurikulum dengan penerapan kurikulum merdeka ?
  - d) Apakah ada perubahan jam pelajaran dengan diterapkannya kurikulum merdeka ?
  - e) Apakah perubahan struktur kurikulum merdeka ini berdampak pada jam mengajar guru ?
  - f) Apa yang dimaksud dengan CP (capaian pembelajaran) ?
  - g) Apakah capaian pembelajaran menggantikan standar kompetensi lulusan (SKL)
  - h) Bagaimana cara mengakses modul ajar ?
3. Wawancara dengan Siswa
- a) Apakah pembelajaran dirasa menarik menurut siswa ?
  - b) Apakah siswa merasa aktif dilibatkan dalam pembelajaran ?
  - c) Dari bahan ajar yang diberikan guru apakah siswa dapat belajar mandiri ?
  - d) Bahan ajar tersebut apakah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?
  - e) Apakah siswa merasa kesulitan terhadap mata pelajaran gabungan IPA dan IPS ?

### C. Pedoman Dokumentasi

Foto pelaksanaan observasi, wawancara, dan Modul Ajar.

## Lampiran 2 : Modul Ajar IPAS

### Modul Ajar IPAS Kelas IV Zaid (Amila Silmi Kaffah, S.Pd)

#### MODUL AJAR

<b>A. INFORMASI UMUM</b>	
<b>1. Identitas Modul</b>	
Penyusun	: Amila Silmi Kaffah, S.Pd.
Nama Madrasah	: <b>MI Negeri 1 Banyumas</b>
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas	: B/IV (empat)
BAB 8	: Membangun Masyarakat yang Beradab
Topik A	: Norma dalam Adat Istiadat Daerahku
Alokasi Waktu	: 2 x 35 JP
Model Pembelajaran	: Tatap Muka
Jumlah Peserta Didik	: 26 Peserta didik
<b>2. Kompetensi Awal</b>	
1. Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat 2. Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis 3. Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat	
<b>3. Profil Pelajar Pancasila &amp; Profil Rahmatan Lil Alamin</b>	
• Bernalar Kritis dan Gotong Royong • Muwatanah (Kewarganegaraan dan Kebangsaan) dan Tasamuh (Toleransi)	
<b>4. Sarana dan Prasarana</b>	
1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2. Alat Tulis	
<b>5. Target Peserta Didik</b>	
1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
<b>B. KOMPETENSI INTI</b>	
<b>1. Capaian Pembelajaran (CP)</b>	
Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.	
<b>2. Tujuan Pembelajaran</b>	
1. Melalui studi literasi dan diskusi, peserta didik dapat mengidentifikasi apa itu norma dan adat istiadat dengan benar. 2. Melalui studi literasi dan diskusi, peserta didik dapat mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat dengan benar.	
<b>3. Pemahaman Bermakna</b>	
Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari karakter akhlak mulia. Peserta didik juga dapat merefleksikan bagaimana upaya yang dilakukannya dalam mengikuti norma dan peraturan yang berlaku dapat membantu mereka hidup nyaman, aman, dan bahagia. <b>Topik A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku</b> a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi definisi norma, mengidentifikasi definisi adat istiadat. Dan mengidentifikasi norma atau adat istiadat yang berlaku disekitarnya.	
<b>4. Pertanyaan Pemantik</b>	
1. Bagaimana manusia dapat hidup rukun berdampingan dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda? 2. Apa yang dimaksud dengan norma ? 3. Apa yang disebut dengan adat istiadat ? 4. Adakah norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarmu ? Sebutkan!	
<b>5. Assesmen</b>	
a. Diagnostik (Tes lisan) b. Formatif : Mengerjakan LKPD dengan berkelompok c. Sumatif (Tes tertulis)	
<b>6. Kegiatan Pembelajaran</b>	
<b>Pertemuan 1 (Topik A)</b>	

<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Awal (10 Menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi salam dan menyapa peserta didik</li> <li>2) Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran</li> <li>3) Guru melakukan presensi dan mengkondisikan kelas dengan menyanyikan lagu wajib</li> <li>4) Guru mengingatkan peserta didik tentang materi pada pertemuan sebelumnya</li> <li>5) Guru melakukan literasi terkait yang ada di informasi guru di Buku Guru untuk pembuka pembelajaran pada materi pertemuan ini</li> <li>6) Guru melakukan apersepsi dan motivasi terkait materi pembelajaran</li> <li>7) Guru mengajukan pertanyaan pemantik</li> <li>8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>9) Guru menyampaikan garis keras pelaksanaan pembelajaran</li> </ol> </li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Inti (50 Menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemberian rangsangan (<i>stimulation</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Siswa melakukan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa</li> </ul> </li> <li>2) Identifikasi masalah (<i>problem statement</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Ajukanlah pertanyaan terkait yang ada di Topik A dengan menghubungkan kehidupan mereka sehari-hari, seperti : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dari mana asal kalian?</li> <li>b. Kebiasaan apa yang menjadi ciri khas di daerah asal kalian?</li> </ol> </li> <li>➢ Peserta didik membentuk kelompok.</li> <li>➢ Guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok</li> <li>➢ Guru memberikan petunjuk pengisian LKPD</li> </ul> </li> <li>3) Pengumpulan data (<i>data collection</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok</li> <li>➢ Guru mempersilakan peserta didik bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut</li> <li>➢ Peserta didik berdiskusi secara aktif</li> <li>➢ Peserta didik diperkenankan mencari jawaban dari buku/lingkungan sekitar</li> </ul> </li> <li>4) Pengolahan data (<i>data processing</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Salah satu kelompok mempresentasikan hasil pengumpulan data dan kelompok yang lain memberikan tanggapan</li> </ul> </li> <li>5) Pembuktian (<i>verification</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru memberi umpan balik terhadap pertanyaan dan pendapat peserta didik</li> </ul> </li> <li>6) Menarik kesimpulan (<i>generalization</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dan melakukan klarifikasi</li> </ul> </li> </ol> </li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kegiatan Akhir (10 Menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan penguatan</li> <li>2) Akhiri dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari kegiatan inti. Peserta didik dapat diberikan pertanyaan pancingan seperti : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa saja norma yang terdapat di lingkungan sekitar ?</li> <li>b. Dari daerah mana norma tersebut berasal ?</li> </ol> </li> <li>3) Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>4) Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan mengucapkan salam</li> </ol> </li> </ul>
<p><b>7. Pengayaan dan Remedial</b></p> <p><b>Pengayaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.</li> </ul> <p><b>Remedial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.</li> </ul>
<p><b>C. LAMPIRAN</b></p> <p>Lembar Kerja Peserta Didik Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik</p>
<p><b>Daftar Pustaka</b></p> <p>Priyono, dkk. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.</p> <p>Susilowati, Endang, dkk. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam 4 Untuk Kelas 4 SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.</p> <p>Wahyono, Budi, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.</p>



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

4.8.1



Kelompok :

Nama Anggota :

### Tujuan Pembelajaran

- 4.8.1. Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat
- 4.8.2. Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis
- 4.8.3. Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat

### Pertanyaan Esensial

1. Apakah kalian tahu apa itu norma?
2. Apa yang disebut dengan adat istiadat?
3. Adakah norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitar kalian? Sebutkan!

### Norma dan Adat Istiadat

Tahukah kalian, Indonesia dengan segala kekayaan budaya didalamnya juga memiliki norma dan adat istiadat yang berbeda. Norma adalah aturan yang berlaku pada suatu wilayah. Adat istiadat adalah aturan tidak tertulis dan diakui sebagai hal yang baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, adat istiadat merupakan bagian dari norma.

#### Berkenalan Lebih Dalam dengan Indonesia

Di beberapa daerah, ada aturan adat yang kemudian diserap oleh pemerintah. Aturan adat ini dijadikan peraturan daerah yang mengikat warganya secara hukum. Bahkan, peraturan tersebut diberlakukan secara lebih luas bagi masyarakat yang berada di tempat tersebut, meskipun bukan warga di tempat itu.



Gambar 8.1 Pecalang di Bali

Sumber: idntimes/instagram/paramadyaksa

Masih ingat, siapa perangkat pemerintah yang ada di daerah kalian? Di Bali, ada pemimpin dan petugas adat yang bekerjasama dengan pemerintah daerah. Mereka disebut Pecalang. Pecalang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban wilayah secara umum sehingga upacara adat yang diselenggarakan dapat berjalan dengan tertib dan aman.

Masyarakat Baduy di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, memiliki aturan memisahkan wilayah Baduy Dalam dan Baduy Luar. Di wilayah Baduy Dalam, masyarakat sama sekali tidak boleh menggunakan alat elektronik, termasuk kamera. Tidak ada listrik di area tersebut.



Gambar 8.2 Suku Baduy

Sumber: cnnIndonesia/antarafoto/Muhammad Bagus Khoirunas

Masyarakat juga tidak boleh menggembala ternak di area aliransungai, tidak diperkenankan masuk ke area hutan tertentu, dan masih banyak aturan lain. Tujuan mereka adalah untuk mempertahankan sistem adat dan melindungi areanya dari perubahan. Mereka memenuhi segala keperluan hidupnya dengan cara mereka sendiri. Teknologi yang digunakan pun tradisional dan selaras dengan alam. Misalnya, penyimpanan bahan pangan menggunakan sistem lumbung.

Masyarakat Pulau Lembata, Nusa Tenggara Timur, memiliki kebiasaan berburu paus sekitar bulan Mei-November yang sudah berlangsung sejak ratusan tahun lalu. Kebiasaan ini menjadi bagian dari upaya masyarakat tradisional memenuhi kebutuhan protein bagi warganya. Namun, masyarakat ini memiliki peraturan yang harus ditaati warganya, yaitu:

1. hanya berburu untuk kebutuhan makan seluruh warganya;
2. tidak memperjualbelikan bagian apapun dari paus;
3. tidak berburu paus jantan dan betina yang sedang hamil;
4. semua aktivitas perburuan dilakukan secara tradisional.



Gambar 8.3 Masyarakat Lamalera biasanya berburu paus dengan menggunakan kapal yang disebut sebagai 'paledang' dan hanya satu orang yang ditugaskan untuk menembak.

Sumber: theconversation/hutterstock/Keith Michael Taylor

Sebutkan contoh adat istiadat yang ada di daerahmu!



Adat Istiadat	Asal Daerah	Uraian



## **BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK**

### **Topik A : Norma dalam Adat Istiadat Daerahku**

#### **Bahan Bacaan Guru**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat. Dengan kata lain norma adalah aturan yang mengatur tingkah laku manusia. Norma dibuat oleh manusia disesuaikan dengan keadaan masyarakat di suatu wilayah dengan memerhatikan nilai-nilai yang dijunjung pada kelompok masyarakat tersebut. Hal tersebut menjadikan norma hanya berlaku pada suatu tatanan masyarakat tertentu. Artinya, norma tidak bersifat menyeluruh.

Masyarakat berusaha untuk menjunjung tinggi dan mempertahankan norma yang berlaku. Adat istiadat merupakan aturan tidak tertulis yang diakui sebagai hal baik oleh masyarakat, sehingga terus dilakukan dan menjadi sebuah kebiasaan.

Adat istiadat juga berlaku bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Artinya, tidak bersifat menyeluruh. Jika dilihat dari kedua pengertian norma dan adat istiadat, dapat dikatakan bahwa adat istiadat merupakan bagian dari norma. Norma atau pun adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat:

- mengucapkan permissi ketika memasuki rumah;
- mencium tangan kedua orang tua ketika hendak pergi;
- tidak meludah di sembarang tempat;
- tidak duduk selonjoran di depan orang lain;
- melakukan upacara adat pernikahan, kematian, maupun rasa syukur terhadap hasil Bumi;
- tata cara menanam maupun panen;
- tata cara berburu.

Pada topik ini peserta didik akan mengetahui tentang norma dan adat istiadat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui wawancara akan melatih kemampuan komunikasinya dengan orang dewasa serta rasa percaya diri peserta didik. Setelah itu mereka akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait norma atau adat istiadat yang ada di Indonesia melalui kegiatan literasi dan diskusi kelompok. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar mengeluarkan pendapatnya dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

#### **Bahan Bacaan Peserta Didik**



Sumber: freepik.com/topntp/26

Tahukah kalian, Indonesia dengan segala kekayaan budaya di dalamnya juga memiliki norma dan adat istiadat yang berbeda. **Norma** adalah aturan yang berlaku pada suatu wilayah. **Adat istiadat** adalah aturan tidak tertulis dan diakui sebagai hal yang baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, adat istiadat merupakan bagian dari norma.

## Modul Ajar IPAS Kelas IV Utsman (Wening Purwaningrum, S.Pd)

### MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM	
<b>1. Identitas Modul</b>	
Penyusun	: Wening Purwaningrum, S.Pd.
Nama Madrasah	: <b>MI Negeri 1 Banyumas</b>
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas	: B/IV (empat)
BAB 8	: Membangun Masyarakat yang Beradab
Topik A	: Kini Aku Menjadi Lebih Tertib
Alokasi Waktu	: 2 x 35 JP
Model Pembelajaran	: Tatap Muka
Jumlah Peserta Didik	: 26 Peserta didik
<b>2. Kompetensi Awal</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat</li> <li>2. Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis</li> <li>3. Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat</li> </ol>	
<b>3. Profil Pelajar Pancasila &amp; Profil Rahmatan Lil Alamin</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernalar Kritis dan Gotong Royong</li> <li>• Muwatanah (Kewarganegaraan dan Kebangsaan) dan Tasamuh (Toleransi)</li> </ul>	
<b>4. Sarana dan Prasarana</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</li> <li>2. Alat Tulis</li> <li>3. Kartu Situasi</li> </ol>	
<b>5. Target Peserta Didik</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> </ol>	
B. KOMPETENSI INTI	
<b>1. Capaian Pembelajaran (CP)</b>	
<p>Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.</p>	
<b>2. Tujuan Pembelajaran</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis.</li> <li>2. Peserta didik dapat menganalisis perlunya mematuhi peraturan.</li> <li>3. Peserta didik dapat mendemonstrasikan contoh norma dan pelanggaran norma di suatu tempat..</li> </ol>	
<b>3. Pemahaman Bermakna</b>	
<p>Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari karakter akhlak mulia. Peserta didik juga dapat merefleksikan bagaimana upaya yang dilakukannya dalam mengikuti norma dan peraturan yang berlaku dapat membantu mereka hidup nyaman, aman, dan bahagia.</p> <p><b>Topik B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis</li> <li>b. Menganalisis perlunya mematuhi peraturan. dan mendemonstrasikan contoh norma dan pelanggaran norma di suatu tempat</li> </ol>	
<b>4. Pertanyaan Pemantik</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana manusia dapat hidup rukun berdampingan dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda?</li> <li>2. Apakah perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis?</li> <li>3. Mengapa kita perlu mematuhi peraturan?</li> <li>4. Apa yang terjadi jika kita melanggar norma yang berlaku di masyarakat?</li> </ol>	
<b>5. Asesmen</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Diagnostik (Tes lisan)</li> <li>b. Fomatif : Mengerjakan LKPD dengan berkelompok</li> </ol>	

c. Sumatif (Tes tertulis)

## 6. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan 1 (Topik A)

#### • Kegiatan Awal (10 Menit)

- 1) Guru memberi salam dan menyapa peserta didik
- 2) Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran
- 3) Guru melakukan presensi dan mengkondisikan kelas dengan mengecek kebersihan kelas serta kesiapan peserta didik
- 4) Guru mengingatkan peserta didik tentang materi pada pertemuan sebelumnya
- 5) Guru melakukan literasi terkait yang ada informasi guru di Buku Guru untuk pembukaan pembelajaran pada materi pertemuan ini
- 6) Guru melakukan apersepsi dan motivasi terkait materi pembelajaran
- 7) Guru mengajukan pertanyaan pemantik
- 8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 9) Guru menyampaikan garis besar pelaksanaan pembelajaran

#### • Kegiatan Inti (50 Menit)

- 1) Pemberian rangsangan (*stimulation*)
  - Siswa melakukan literasi dengan narasi pembuka Topik B pada Buku Siswa
  - Guru menunjukkan beberapa gambar menggunakan "kartu situasi" dan meminta peserta didik mengamati gambar tersebut.
- 2) Identifikasi masalah (*problem statement*)
  - Peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi tentang hal yang boleh dan yang tidak boleh pada kartu gambar yang ditunjukkan. Bagi peserta didik yang kesulitan, pancinglah dengan pertanyaan-pertanyaan yang bisa membantu mereka mengidentifikasi terlebih dahulu peraturan yang ada di tempat tersebut. Untuk dampak dari pelanggaran, berikan contoh yang konkret seperti "Apa yang bisa terjadi kalau ada yang membuang sampah sembarangan di taman?".

#### Contoh kunci jawaban dari kartu situasi

Situasi	Hal yang Boleh	Hal yang Tidak Boleh	Akibat Pelanggaran
Taman bermain	Menggunakan fasilitas yang tersedia.	Membuang sampah sembarangan.	Akan menjadi tidak nyaman karena kotor.
Pergi ke sekolah dari rumah	Salam dan meminta doa dari kedua orang tua	Tidak pamit dan salam kepada kedua orang tua	Ditegur orang tua, orang tua menjadi khawatir.
Toilet umum	Mengantri saat akan menggunakan toilet	Tidak menyiram jika sudah digunakan	Mengganggu kenyamanan dan kebersihan tempat umum.
Membayar jajanan di kasir atau kantin	Mengantri.	Menyerobot antrian	Kondisi menjadi tidak tertib sehingga dapat ditegur ataupun dapat menimbulkan pertengkaran karena salah paham.
Saat melaksanakan ulangan di kelas	Jujur.	Melihat buku catatan, bertanya kepada teman	Berdosa, merasa malu, dan merugikan diri sendiri di masa depan.
Menaiki kendaraan bermotor	Menggunakan helm.	Tidak menggunakan helm, tidak memiliki SIM dan STNK.	Beresiko terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain, mendapat sanksi tegas dari petugas seperti denda dan sanksi administrasi.



Melihat barang bukan milik kita	Menyerahkan kepada petugas keamanan	Langsung diambil	Berdosa, malu, mendapatkan sanksi, dan merugikan diri sendiri di masa depan.
Di pusat perbelanjaan	Menghargai hak orang lain dengan tidak berdiam di satu tempat dengan waktu yang lama. Membayar barang yang dipilih.	Mengambil tanpa membayar.	Berdosa, malu, dan mendapatkan sanksi.

➢ Guru memberi klarifikasi terkait kegiatan tersebut  
 ➢ Guru melakukan kegiatan literasi dengan teks "Peraturan Tertulis dan Tidak Tertulis" pada Buku Siswa  
 ➢ Lakukan tanya jawab sampai peserta didik mulai melihat perbedaan dari peraturan tertulis dan tidak tertulis. Guru dapat memberikan pertanyaan pancingan seperti:  
 a. Contoh peraturan apa yang ada di lingkungan sekolah yang termasuk dalam peraturan tertulis dan mana yang termasuk peraturan tidak tertulis  
 ➢ Guru memberi klarifikasi  
 ➢ Peserta didik membentuk kelompok.  
 ➢ Guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok  
 ➢ Guru memberikan petunjuk pengisian LKPD  
 3) Pengumpulan data (*data collection*)  
 ➢ Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok  
 ➢ Guru mempersilakan peserta didik bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut  
 ➢ Peserta didik berdiskusi secara aktif  
 ➢ Peserta didik diperkenankan mencari jawaban dari buku dan lingkungan sekolah  
 4) Pengolahan data (*data processing*)  
 ➢ Salah satu kelompok mempresentasikan hasil pengumpulan data dan kelompok yang lain memberikan tanggapan  
 5) Pembuktian (*verification*)  
 ➢ Guru memberi umpan balik terhadap pertanyaan dan pendapat peserta didik  
 6) Menarik kesimpulan (*generalization*)  
 ➢ Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dan melakukan refleksi

• **Kegiatan Akhir (10 Menit)**  
 1) Guru memberikan penguatan  
 2) Ajaklah mereka untuk menyampaikan kesimpulan dengan memberikan pertanyaan pancingan:  
 a. Apa saja sanksi peraturan tertulis?  
 b. Apa saja sanksi peraturan tidak tertulis?  
 c. Mana menurut kalian sanksi yang lebih tegas?  
 3) Guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya  
 4) Peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan mengucapkan salam

**7. Pengayaan dan Remedial**  
**Pengayaan**  
 ▪ Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.  
**Remedial**  
 ▪ Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

**C. LAMPIRAN**  
 Lembar Kerja Peserta Didik  
 Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

**Daftar Pustaka**  
 Priyono, dkk. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.  
 Susilowati, Endang, dkk. 2010. Ilmu Pengetahuan Alam 4 Untuk Kelas 4 SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

Wahyono, Budi, dkk. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: PusatPerbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.

Mengetahui,  
Kepala MI Negeri 1 Banyumas

Purwokerto, 1 April 2023  
Guru Kelas IV

Saridin, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19731114 200003 1 001

Wening Purwaningrum, S.Pd.  
NIP. - . . . .



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

4.8.2



Kelompok :

Nama Anggota :

### Tujuan Pembelajaran

- 4.8.1. Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis.
- 4.8.2. Menganalisis perlunya mematuhi peraturan.
- 4.8.3. Mendemonstrasikan contoh norma dan pelanggaran norma di suatu tempat.

### Pertanyaan Esensial

1. Apakah perbedaan antara peraturan tertulis dan tidak tertulis?
2. Mengapa kita perlu mematuhi peraturan?
3. Apa yang terjadi jika kita melanggar norma yang berlaku di masyarakat?

### Peraturan Tertulis dan Tidak Tertulis

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, peraturan dapat diartikan sebagai itaunan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur suatu hal. Peraturan ada yang bersifat tertulis maupun peraturan tidak tertulis. Berdasarkan proses penetapannya, peraturan ada yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama namun ada juga peraturan yang dibuat berdasarkan keputusan seorang yang memiliki wewenang. Peraturan ditentukan dengan tujuan untuk mengatur suatu hal sehingga mencapai suatu tujuan. Setiap kelompok masyarakat bisa saja memiliki peraturan yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda-beda. Peraturan tertulis merupakan aturan yang mengatur tingkah laku manusia dengan mengacu kepada peraturan yang berlaku di negara.

Peraturan ada yang tertulis dan ada juga yang tidak tertulis. Semuanya bertujuan untuk menciptakan situasi yang tertib sehingga kita semua dapat hidup berdampingan secara damai. Di rumah ada peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga. Begitu juga di sekolah, masyarakat, jalan raya, juga tempat ibadah. Apakah ada tempat-tempat di sekitar kalian yang memberlakukan peraturan tertentu?

Peraturan tertulis artinya peraturan dengan sanksi yang memaksa. Biasanya peraturan ini dibuat oleh negara atau pengelola sebuah tempat. Peraturan tidak tertulis adalah peraturan yang dibuat oleh manusia dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat atau daerah setempat. Sanksi peraturan tidak tertulis ini lebih berupa teguran, peringatan, malu, atau perasaan menyesal pada diri sendiri.

Peraturan tertulis biasanya dibuat oleh pemerintah, penguasa negara, maupun pengelola suatu tempat. Peraturan tertulis bersifat memaksa dan mengikat. Adapun sanksi dari peraturan tertulis adalah sanksi yang tegas. Peraturan tidak tertulis adalah peraturan yang dibuat oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Peraturan tersebut berlaku bagi masyarakat tersebut. Contoh peraturan tidak tertulis adalah adat istiadat. Beberapa contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis:

#### 1. Peraturan Tertulis

- Membayar pajak tepat waktu
- Memakai helm saat berkendara motor
- Memiliki SIM dan STNK ketika ingin mengendarai kendaraan bermotor

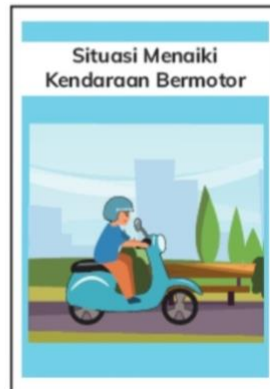
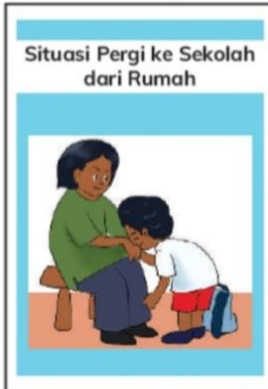
#### 2. Peraturan Tidak Tertulis

- Tidak menyalakan alat elektronik saat hari raya Nyepi di Bali.
- Tidak duduk selonjoran di depan orang lain.
- Tidak boleh menggunakan alat elektronik (pada beberapa suku tertentu).
- Melakukan upacara adat pernikahan, kematian, maupun rasa syukur terhadap hasil bumi.

**Diskusikan!**

- Perhatikan gambar kartu situasi berikut!
- Carilah hal apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan?
- Apa yang terjadi jika ada yang melanggar peraturan?
- Tuliskan jawabanmu pada kolom yang tersedia!

**Kartu Situasi**





## **Topik B: Kini Aku Menjadi Lebih Tertib**

### **Bahan Bacaan Guru**

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, peraturan dapat diartikan sebagai tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur suatu hal. Peraturan ada yang bersifat tertulis maupun peraturan tidak tertulis. Berdasarkan proses penetapannya, peraturan ada yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama namun ada juga peraturan yang dibuat berdasarkan keputusan seorang yang memiliki wewenang. Peraturan ditentukan dengan tujuan untuk mengatur suatu hal sehingga mencapai suatu tujuan. Setiap kelompok masyarakat bisa saja memiliki peraturan yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda-beda. Peraturan tertulis merupakan aturan yang mengatur tingkah laku manusia dengan mengacu kepada peraturan yang berlaku di negara.

Peraturan tertulis biasanya dibuat oleh pemerintah, penguasa negara, maupun pengelola suatu tempat. Peraturan tertulis bersifat memaksa dan mengikat. Adapun sanksi dari peraturan tertulis adalah sanksi yang tegas. Peraturan tidak tertulis adalah peraturan yang dibuat oleh masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Peraturan tersebut berlaku bagi masyarakat tersebut. Contoh peraturan tidak tertulis adalah adat istiadat. Beberapa contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis:

1. Peraturan Tertulis
  - Membayar pajak tepat waktu
  - Memakai helm saat berkendara motor
  - Memiliki SIM dan STNK ketika ingin mengendarai kendaraan bermotor
2. Peraturan Tidak Tertulis
  - Tidak menyalakan alat elektronik saat hari raya Nyepi di Bali.
  - Tidak duduk selonjoran di depan orang lain.
  - Tidak boleh menggunakan alat elektronik (pada beberapa suku tertentu).
  - Melakukan upacara adat pernikahan, kematian, maupun rasa syukur terhadap hasil bumi.

Pada topik ini peserta didik akan diarahkan untuk berpikir kritis dan kreatif mengenai peraturan tertulis dan tidak tertulis. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi, yang diharapkan dapat terbentuknya karakter berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik. Setelah itu peserta didik akan berpikir kreatif dan bertanggung jawab untuk membawakan sebuah simulasi peran bersama anggota kelompoknya. Kegiatan tersebut akan melatih rasa percaya diri berbicara di depan umum, menerima keputusan kelompok, serta menghargai temannya yang tampil. Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik mengenai peraturan yang ada di sekitarnya serta manfaat dari adanya peraturan tersebut. Pada akhir topik peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

### **Bahan Bacaan Peserta Didik**



Sumber: freepik.com/evening\_tao

Adanya peraturan diharapkan dapat mengatur tingkah laku manusia.

Tahukah kalian, ada banyak peraturan atau norma yang dibuat oleh manusia. Ada peraturan yang berlaku hanya di wilayah tertentu, ada juga yang berlaku secara menyeluruh bagi semua warga negara. Peraturan yang ada dibuat dengan mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, dari

masa ke masa peraturan akan terus bertambah dan disesuaikan dengan kebutuhan manusia. Ada peraturan yang tertulis adapula yang tidak tertulis. Apa perbedaan dari kedua peraturan tersebut?

**PENILAIAN FORMATIF**

Pilihlah jawaban yang benar!

- Perhatikan nama-nama kerajaan berikut!
  - Kerajaan Kediri
  - Kerajaan Sriwijaya
  - Kerajaan Majapahit
  - Kerajaan Kalingga/Holing
 Kerajaan bercorak Hindu ditunjukkan oleh angka ... .  
 A. 1) dan 2)                      C. 2) dan 3)  
 B. 1) dan 3)                      D. 2) dan 4)
- Salah satu raja besar dari Kerajaan Kutai adalah Aswawaman. Ia dipandang sebagai wangsakerta yang artinya ... .  
 A. pendiri keluarga raja  
 B. penguasa seluruh pulau  
 C. pemimpin agung kerajaan  
 D. penganut Hindu yang taat
- Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja Balaputradewa. Pada masa itu Raja Balaputradewa berhasil ....  
 A. memperluas wilayah kekuasaan di luar Pulau Jawa  
 B. menjadikan Kerajaan Sriwijaya sebagai pusat pengajaran agama Hindu  
 C. memindahkan pusat Kerajaan Sriwijaya di dekat daerah sungai  
 D. menjadikan Kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim terbesar di Asia Tenggara
- Berikut ini yang bukan merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit, adalah ... .  
 A. Candi Panataran      C. Candi Jago  
 B. Gapura Bajang Ratu      D. Candi Tikus
- Salah satu ciri masjid kuno peninggalan kerajaan Islam di Indonesia adalah ... .  
 A. memiliki menara  
 B. dilengkapi gapura  
 C. atap masjid berbentuk tumpang  
 D. didirikan dekat pusat keagamaan
- Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan ... .  
 A. Sultan Ali Mughayat Syah  
 B. Sultan Iskandar Muda  
 C. Hayam Wuruk  
 D. Jayabaya
- Perhatikan tabel berikut!

No	Kerajaan	Raja
1)	Samudra Pasai	Sultan Hairun
2)	Demak	Sultan Trenggono
3)	Gowa-Tallo	Sultan Hasanuddin

4)	Banten	Sultan Ageng Tirtayasa
5)	Terbate	Sultan Malik As-Saleh

Pasangan antara kerajaan dan rajanya yang tepat ditunjukkan oleh angka ... .

- A. 1), 2), dan 3)                      C. 2), 3), dan 4)  
 B. 1), 2), dan 4)                      D. 2), 4), dan 5)
8. Perhatikan gambar berikut!



Bangunan pada gambar berfungsi sebagai ... .

- A. tempat menyimpan abu jenazah  
 B. pusat pemerintahan dan budaya  
 C. pusat pendidikan agama Budha  
 D. tempat kediaman biarawan kerajaan
9. Pada masa pemerintahannya, Sultan Iskandar Muda berhasil mengantarkan Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaan dengan cara ....  
 A. mendirikan benteng pertahanan  
 B. memblokade perdagangan rempah  
 C. memonopoli rempah di Selat Malaka  
 D. membangun angkatan laut yang kuat
10. Seni pertunjukan yang digunakan oleh Sunan Kalijaga untuk menyebarkan agama Islam adalah ... .  
 A. tari Seudati                      C. wayang kulit  
 B. musik gambus                      D. wayang golek

**Kerjakan soal-soal berikut!**

11. Siapa saja golongan pembawa agama Hindu-Budha di Indonesia?

12. Perhatikan tokoh pada gambar berikut!



Bagaimana peran tokoh pada gambar dalam memajukan kerajaan Gowa-Tallo?

13. Kerajaan bercorak Hindu-Budha dan Islam meninggalkan banyak peninggalan yang masih dapat dinikmati hingga masa kini. sebagai generasi penerus bangsa, bagaimana upayamu untuk melestarikan peninggalan tersebut?



### Lampiran 3 : Dokumentasi Observasi Dan Wawancara



Wawancara dengan Ibu Mila (Kelas IV Zaid)  
20 Februari 2023



Wawancara dengan Ibu Wening (Kelas IV Utsman)  
4 April 2023



Wawancara dengan Ibu Sa'diyah (Kelas IV Ali)  
5 April 2023



Wawancara dengan Bapak Tony  
(Wakakurikulum) 10 Maret 2023





Observasi Kelas IV Zaid mata pelajaran  
IPAS  
30 Maret 2023



Observasi Kelas IV Utsman Mata  
Pelajaran IPAS  
5 April 2023



## Lampiran 4 : Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e-4351 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka belajar mata pelajaran IPAS dan implementasi pembelajarannya di MIN 1 Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Nadia Seftiani Salsabilla  
NIM : 1917405036  
Semester : VII  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 09/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Purwokerto, 09/11/2022

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

## Lampiran 5 : Surat Balasan Observasi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1  
Jalan Kaliputih No. 14 dan Jalan Supriyadi Gg Satria 1 Purwokerto 53111  
☎ (0281) 626481 (0281) 621260 WA 081215151521  
Email : [mini1purwokertobanyumas@kemenag.go.id](mailto:mini1purwokertobanyumas@kemenag.go.id) Website : [www.mini1banyumas.sch.com](http://www.mini1banyumas.sch.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : B-735/Mi.11.02.01/PP.00 4/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama	: SARIDIN, S. Ag, M.Pd. I
NIP	: 19731114 200003 1 00 1
Pangkat/Gol/Ruang	: Pembina/ IV/a
Jabatan	: Kepala MIN 1 Banyumas


Menerangkan bahwa :

Nama	: Nadia Seftiani Salsabila
NIM	: 19174050336
Fakultas/Jurusan	: PGMI
Perguruan Tinggi	: UIN Saizu Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka belajar mata pelajaran IPA-IPS dan implementasinya pada tanggal 15 s.d 29 Oktober 2022 Di MIN 1 Banyumas.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Nopember 2022  
Kepala,  
  
Saridin



## Lampiran 6 : Surat Balasan Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1  
Jalan Kaliputih No. 14 dan Jalan Supriyadi Gg Satria 1 Purwokerto 53111  
☎ (0281) 626481 (0281) 621260 WA 081215151521  
Email : minpurwokertobanyumas@kemcnag.go.id Website : www.min1banyumas.sch.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 183/Mi.11.02.01/PP.00.4/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARIDIN, S.Ag, M.Pd. I  
NIP : 19731114 200003 1 00 1  
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina/ IV/a  
Jabatan : Kepala MIN 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : Nadia Seftiani Salsabila  
NIM : 1917405036  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Madrasah/PGMI  
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto

Benar-benar telah melakukan observasi/riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Belajar dan Implementasi Pembelajarannya di MIN 1 Banyumas, Pada tanggal 26 Januari 2023 s.d 26 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Maret 2023



## Lampiran 7 : Sertifikat BTA PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

### SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13821/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : NADIA SEFTIANI SALSABILLA  
**NIM** : 1917405036

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	75
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode



Purwokerto, 06 Jan 2020  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**NASTUDIN, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

## Lampiran 8 : Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1101/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NADIA SEFTIANI SALSABILLA**  
NIM : **1917405036**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



*Certificate Validation*

## Lampiran 9 : Sertifikat PPL



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
Diberikan Kepada :  
**NADIA SEFTIANI SALSABILLA**  
**1917405036**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

## Lampiran 10 : Sertifikat Aplikom



# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.ianpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/7662/VI/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:  
**NADIA SEFTIANI SALSABILLA**  
NIM: 1917405036  
Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 08 September 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	90 / B+

Purwokerto, 14 Juni 2023  
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003

## Lampiran 11 : Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN No. 1367/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nadia Seftiani Salsabilla  
NIM : 1917405036  
Prodi : PGMI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023  
Nilai : C (62)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



  
D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nadia Seftiani Salsabilla
2. NIM : 1917405036
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 8 September 2001
4. Alamat : Dk Kalilangkap Barat RT 05/01  
Ds. Kalilangkap, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Anwar
6. Nama Ibu : Toriyah
7. Email : Nadiaseptiani346@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan :

1. MI Darul Ulum Kalilangkap, tahun lulus : 2013
2. SMP Ma'arif NU 01 Bumiayu, tahun lulus : 2016
3. MA Negeri 2 Brebes, tahun lulus : 2019
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, tahun masuk : 2019

#### C. Pengalaman Organisasi :

1. Sanggar Atap Langit UIN Saizu Purwokerto

Purwokerto, 19 Juni 2023



Nadia Seftiani Salsabilla